**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan tidak mungkin lepas dari kehidupan manusia, karena manusia itu sendiri merupakan makhluk Tarbiyah. Pembelajaran merupakan suatu yang diambil manfaatnya dari setiap objek yang dipelajari. Sistem pembelajaran itu sendiri di dalamnya terdapat seluruh komponen belajar yaitu, guru, murid, bahan ajar, metode dan hasil belajar. Proses pembelajaran menekankan pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat menjelajahi dan memahami bahan ajar secara ilmiah.[[1]](#footnote-1)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah seluruh mekanisme dan proses belajar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dengan melibatkan seluruh komponen pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam hal ini, mengingat indonesai sebagian besar penduduknya muslim dan menjadi suatu kewajiban untuk mempelajari ajaran agama Islam secara menyeluruh, agar perannya sebagai umat Islam untuk beribadah kepada Allah dapat sesuai dengan syariat Islam, salah satu yang wajib dipelajari ialah fiqih, hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT.

**(التوبة : ٢٢١)**

*Artinya:*

*Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah :122).[[2]](#footnote-2)*

Fiqih termasuk ilmu yang wajib hukumnya untuk di pelajari menurut Agama Islam, karena fiqih sendiri adalah ilmu yang membahas tentang tata cara beribadah yang baik dan benar menurut syariat Islam. Pada perkembangan selanjutnya fiqih ini secara berkesinambungan dijadikan sebuah mata pelajaran di lembaga-lembaga pendidikan.

Secara formal, pembelajaran diarahkan dan diterapkan agar siswa mendapat prestasi belajar. Tentunya cara agar siswa memiliki prestasi belajar tidaklah mudah, karena pencapaian pretasi belajar itu sendiri bukan hanya sekedar siswa memahami materi yang telah diberikan guru akan tetapi siswa harus mampu mempraktekkan materi yang mereka pahami, seperti yang dikatakan oleh Syamsuddin berikut ini.

Prestasi belajar itu sendiri menurut Syamsudin adalah kecakapan nyata atau aktual yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat mendemontrasikan dan diuji karena merupakan hasil usaha yang bersangkutan dengan bahan dan dalam hal-hal tertentu yang dialaminya.[[3]](#footnote-3)

Pencapaian prestasi belajar merujuk kepada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan bahkan membentuk hubungan yang hierarki.[[4]](#footnote-4)

Beradasarkan pernyataan di atas maka dapat kita pahami bahwa Prestasi belajar itu sendiri merupakan aspek kecakapan yang dimilki siswa meliputi mengetahui, memahami dan mendemonstrasikan atau disebut juga dengan afektif, kognitif dan psikomotorik sebagai hasil usaha dan kegiatan belajar yang ditempuh. Jadi jelaslah bahwa prestasi belajar itu bukan hanya sekedar siswa mengerti serta memamahi tapi mereka harus mampu mempraktekkan bahkan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari..

Akan tetapi kenyataannya untuk dapat mendorong agar siswa memiliki prestasi belajar yang baik itu tidak mudah, kegiatan pembelajaran di Sekolah selalu dihadapkan dengan karakteristik siswa yang bermacam-macam seperti siswa tidak mendengarkan dan tidak memperhatikan penjelasan guru, sukar untuk memahami materi serta daya tangkap siswa dalam menerima materi pelajaran di Sekolah berbeda-beda. Daya tangkap anak yang tergolong rendah akan sangat mempengaruhi perolehan pengetahuannya, padahal perolehan pengetahuan akan berbanding lurus dengan perolehan nilai di Sekolah. Seperti yang dikatakan Bapak Abdul Wahid selaku guru mata pelajar fiqih di MTs Ashhabul Maimanah yang menyatakan bahwa dalam satu kelas terdapat berbagai macam karakteritik siswa ada yang mendengarkan materi, ada yang asik dengan kegiatannya sendiri dan tidak mendengarkan materi yang beliau jelaskan serta terdapat siswa yang lamban dalam memahami materi sehingga membutuhkan waktu yang lama sedangkan waktu yang diberikan untuk setiap mata pelajaran sendiri terbatas selain itu juga siswa tersebut akan tertinggal dengan siswa lain yang lebih cepat daya tangkapnya terhadap materi yang diberikan.[[5]](#footnote-5)

Permasalahan prestasi belajar siswa biasanya akan dibebankan kepada guru mata pelajaran sehingga harus melakuakan pembaharuan ataupun perbaikan seperti penggunaan metode yang menarik ataupun memberikan media atau sumber belajar yang relevan. Lantas bagaimana jika guru sudah melakukan berbagai upaya akan tetapi tetap saja masih terdapat siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah.

Disinilah merupakan tanggung jawab dari pihak-pihak lain yang bersangkutan dengan pembelajaran, karena keberhasilan suatu pembelajaran dapat terwujud apabila seluruh aspek yang berhubungan langsung dengan pembelajaran dapat bekerjasama dan saling membantu dari berbagai pihak seperti pihak guru, siswa bahkan orang tua siswa itu sendiri.

Oleh sebab itu maka dibutuhkan upaya atau inovasi, siswa tidak harus mengandalkan pembelajaran yang dilakukan guru untuk memahami materi pembelajaran karena pembelajaran yang dilakukan guru memiliki batas waktu tertentu dan semua siswa tidak memiliki daya tangkap yang sama. tetapi siswa dapat menambah pengetahuan untuk memehami materi fiqih ini melalui pembelajaran yang lain, misalkan bimbel atau les privat atau pembelajaran yang lainnya untuk memberikan wawasan pengetahuan mereka agar saat di Sekolah mereka dengan mudah memahami materi yang dijelaskan guru pada saat pembelajaran.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang lebih menekankan pada pembelajaran masalah agama, pesantren ini memiliki jenisnya, seperti pesantren salafi, pesantren ini dapat menjadi tambahan wawasan pengetahuan mereka tentang keagamaan meskipun mereka sudah mengikuti pendidikan di lembaga lain seperti MI, MTs, MA bahkan di bangku perkuliyah. Di pesantren salafi ini sistem pembelajarannya berupa kajian kitab kuning, bidang kajian kitab kuning ini meliputi cabang-cabang ilmu, salah satunya ialah kitab Riyadul Badi’ah yang merupakan kitab fiqih.

Beradasarkan hal tersebut siswa di MTs Ashhabul Maimanah mengikut pembelajaran kitab Riyadul Badi’ah di pesantren yang masih satu Yayasan dengan sekolah formal mereka, orang tua dan pihak sekolah berharap dengan siswa mengikuti pembelajaran kitab Riyadul Badi’ah memberikan wawasan pengetahuan, memperdalam pengetahuan mereka tentang fiqih agar dapat mempermudah mereka dalam memahami materi yang ada di sekolah. Pemberian pembelajaran kitab ini juga akan mengefektifkan waktu mereka setelah mereka pulang dari sekolah agar waktu mereka tidak terbuang sia-sia.

Bagi masyarakat Indonesia, kitab Riyadul Badi’ah tentu bukan merupakan sebuah referensi yang asing. Kitab ini merupakan salah satu dari jenis-jenis kitab kuning yang banyak digunakan di berbagai institusi pendidikan seperti di pesantren dan madrasah serta dalam komunitas-komunitas majlis ta’lim.

Menurut Martin Van Bruinessen dalam bukunya “Kitab Kuning Pesantren dan tarekat” menjelaskan bahwa kitab kuning sudah dipelajari sejak abad ke-16 dengan berbahasa Arab sebelum lembaga pesantren berdiri, beberapa kitab pada zaman itu sudah diterjemahkan kedalam bahasa Jawa dan Melayu. tercatat beberapa ulama mempelajarai kitab kuning tersebut di Mekkah, mereka banyak sekali mempelajari kitab kuning, kemudian para ulama tersebut mengarang beberapa kitab kuning diberbagai cabang ilmu, tercatat sampai sekarang sudah lebih dari 500 karya ulama tradisional Indonesia mulai dari menerjemahkan dan mengarang syarah dan hasyiah dari kitab yang telah ditulis.[[6]](#footnote-6)

Salah satu dari ulama tersebut ialah Syeh Muhammad Nawawi Al-Jawi Al-Bantani seorang ulama intelektual yang berasal dari Tanara Kecamatan Tirtayasa Serang Banten, pengarang produktif yang sudah menulis kitab dalam setiap cabang ilmu, selain itu Syeh Nawawi juga membuat syarah dari beberapa kitab salah satunya yaitu kitab Riyadul Badi’ah. Riyadul Badi’ah merupakan salah satu teks yang diperkenalkan oleh Syeh Nawawi kitab karangan Syeh Muhammad Hasbullah bin Sulaiman judul asli kitab tersebut ialah Ar-Riyadul Badi’ah Fi Ushuluddin Wa Ba’dhi Furuis Syar’iah. Syeh Nawawi mengomentari serta memperluas penjelasan kitab tersebut atau dikenal dengan syarah atas Riyadul Badi’ah yaitu Tsamar Al-Yani’ah.[[7]](#footnote-7)

Kitab Riyadul Badi’ah itu sendiri merupakan kitab yang memberikan pengetahuan tentang dasar-dasar fiqih yang sesuai dengan materi yang terdapat dalam mata pelajaran fiqih, seperti tentang Thaharah, Shalat, Puasa dan sebagainya serta memberikan contoh permasalahan yang sering terjadi dan dialami dalam kehidupan sehari-hari, bukan hal yang asing lagi pembelajaran kitab kuning ini dapat memberikan wawasan pengetahuan yang mendalam dalam berbagai cabang ilmu bagi seseorang yang mempelajarinya. Pembelajaran kitab ini mampu menghantarkan siswa memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai fiqih karena penyajian materi dalam kitab ini sendiri ringkas dan langsung mengarah kepada permasalahan fiqih dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat langsung mempraktekkannya. Dengan siswa mempelajari kitab Riyadul Badi’ah ini secara tidak langsung siswa akan mengulang-ulang materi fiqih ini seperti materi yang ia dapat dalam pembelajaran kitab Riyadul Badi’ah kemudian ia pelajari kembali pada saat pembelajaran fiqih, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti apakah dengan siswa mengikuti pembelajaran Kitab Riyadul Badi’ah siswa akan memiliki prestasi belajar yang diinginkan atau bahkan tidah berpengaruh sama sekali, penelitupun melakukan penelitian dengan judul ***“Hubungan Pembelajaran Kitab Riyadul Badi’ah Dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih* *(Studi di MTs Ashhabul Maimanah Susukan Tirtayasa Kab. Serang).”***

1. **Identifikasi Masalah**
2. Daya tangkap siswa terhadap materi rendah
3. Waktu pembelajaran fiqih yang terbatas
4. Belum maksimalnya pembelajaran fiqih
5. Prestasi belajar siswa kurang merata
6. **Pembatasan Masalah**

Agar penelitian yang akan dilakukan dapat terarah dan tidak salah penafsiran. Maka permasalahan akan difokuskan pada bagaimana pembelajaran kitab Riyadul Badi’ah di MTs Ashhabul Maimanah Sususkan Tirtayasa Kab. Serang, Bagaimana prestasi belajar siswa MTs Ashhabul Maimanah Sususkan Tirtayasa Kab. Serang pada mata pelajaran Fiqih serta hubunga antara pembelajaran kitab Riyadul Badi’ah denga prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih (Studi di MTs Ashhabul Maimanah Susukan Tirtayasa Kab. Serang).

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pembelajaran kitab Riyadul Badi’ah di MTs Ashhabul Maimanah Susukan Tirtayasa Kab. Serang?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa MTs Ashhabul Maimanah Sususkan Tirtayasa Kab. Serang pada mata pelajaran Fiqih?
3. Apakah terdapat hubungan antara pembelajaran kitab Riyadul Badi’ah dengan prestasi belajar siswa di MTs Ashhabul Maimanah Sususkan Tirtayasa Kab. Serang pada mata pelajaran Fiqih?
4. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran kitab Riyadul Badi’ah di MTs Ashhabul Maimanah Sususkan Tirtayasa Kab. Serang
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa MTs Ashhabul Maimanah Sususkan Tirtayasa Kab. Serang pada mata pelajaran Fiqih
3. Untuk mengetahui hubungan pemeblajaran kitab Riyadul Badi’ah dengan prestasi belajar siswa MTs Ashhabul Maimanah Sususkan Tirtayasa Kab. Serang pada mata pelajaran Fiqih.
4. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujua penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat :

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat mengambil ilmu dan wawasan mengenai pemeblajaran kitab kuning serta tentang urgensi faktor yang mempengaruhi prestasi siswa dalam mata pelajaran Fiqih.

1. Secara Praktis
2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran fiqih serta giat dalam pembelajaran kiatb Riyadul Badi’ah sehingga mereka akan memiliki prestasi belajar yang diinginka

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi guru untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran pada mata pelajaran fiqih dan kitab Riyadul Badi’ah khususnya dan umumnya dalam pmbelajaran yang lain.

1. Bagi Sekolah

Diharapka dapat menjadi bahan masuka untuk pondok pesantren guna memperbaiki proses pembelajaran supaya menjadi lebih efektif dan juga efisien sebagai sumber informasi dalam pengembanga pembelajaran serta khususnya untuk tenaga pendidik agar mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

1. **Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyusunnya secara sistematis dengan membagi ke dalam 5 bab yaitu:

Bab kesatu pendahuluan, meliputi : latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

Bab kedua landasan teoritis kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis hipotesis. Landasan teoritis membahas tentang kajian teori mengenai pembelajaran dan macam-macamnya, kitab Riyadul Badi’ah dan prestasi belajar prestasi belajar, Penelitian Terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab ketiga metodologi penelitian, meliputi : metode penelitian, populasi dan sampel, tempat dan waktu, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat Deskripsi hasil penelitian, meliputi : Deskripsi Hasil, Uji Persyaratan Anallisis, Pengajuan Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Baba kelima penutup, meliputi : kesimpulan dan saran.

**BAB II**

**LANDASAN TEORITIK, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

1. **Landasan Teoritik**
2. Pembelajaran dan Macam-macamnya
3. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa karena adanya interaksi antara individu yang satu dengan yang lainnya yaitu antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa. Menurut Slameto, belajar ialah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Chaplin, belajar ialah perolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.[[8]](#footnote-8)

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar ialah proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan.

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah sesuatu yang diambil manfaatnya dari setiap objek yang dipelajari. Menurut aliran behavioristic, pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus.[[9]](#footnote-9)

Sedangkan Menurut Hasan Basri bahwa pembelajaran ialah. Sesuatu yang diambil manfaatnya dari setiap objek yang dipelajari. Hikmah pada setiap aktivitas belajar yang dilakukan terhadap semua objek yang diamati secara langsung berupa pengayaan informasi tertentu.[[10]](#footnote-10)

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah seluruh mekanisme dan proses belajar yang dilaksanakan oleh para pendidik terhadap peserta didik dengan melibatkan seluruh komponen pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Disamping itu pembelajaran dapat diartikan sebagai pengambilan manfaat dari semua objek belajar yang berguna untuk meningkatkan sikap dan mental kehidupan manusia secara intelektual, emosional dan spiritual.

1. Komponen Pembelajaran

Sebagai suatu sistem kegiatan pembelajaran terdiri dari berbagai komponen yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan saling ketergantungan dan mempengaruhi, berikut komponen-komponen dalam pembelajaran:

1. Tujuan

Tujuan pembelajaran adalah harapan mengenai gambaran perilaku siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mempelajari bahan pelajaran yang diajarkan guru.

1. Siswa

Siswa adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada jenjang pendidikan tertentu siswa yang memiliki karakteristik tertentu baik fisiologis maupun psikologis.

1. Materi

Materi pelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang berisi pesan dalam bentuk konsep, prinsip, data maupun fakta, kemampuan dan keterampilan yang akan dikembangkan guru mengacu pada kurikulum.

1. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran melibatkan semua komponen pengajaran. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa

1. Metode

Metode pengajaran merupakan pola atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus memilih metode yang tepat dalam pembelajaran dengan memperhatikan tujuan yang hendak dicapai.

1. Alat

Alat bantu pengajaran ialah alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pencapaian tujuan.

1. Sumber belajar

Sumber belajar ada;ah segala sesuatu yang berada diluar siswa baik berupa manusia maupun benda, pengalaman serta lingkungan yang dapat dipergunakan untuk proses pembelajaran.

1. Evaluasi

Evaluasi merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai mengenai sesuatu. Kegiatan ini harus dilakukan guru agar dapat diketahui berhasil tidaknya pembelajaran yang telah dilaksanakan.[[11]](#footnote-11)

Berdasarkan pemaparan diatas bahwasanya pembelajaran harus memiliki komponen-komponen pembelajaran untuk membantu pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan, dengan terpenuhinya serta dijalanka komponen dengan baik maka pembelajaranpun akan berhasil dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

1. Pembelajaran kitab kuning

Kata “Kitab” dalam bahasa Indonesia berarti buku. Namun penyebutan buku dan kitab di lingkungan Pesantren mempunyai konotasi berbeda. Kitab berkonotasi sebagai buku yang ditulis dalam bahasa Arab sedangkan buku ditulis dalam bahasa latin.[[12]](#footnote-12)

Kitab termasuk kedalam karya tulis yang biasa ditulis oleh para ilmuan muslim yang biasanya berisi tentang berbagai hal mengenai agama baik secara umum maupun secara khusus. Dengan demikian dapat kita pahami bahwa pembelajaran kitab ialah seluruh mekanisme dan proses belajar yang dilaksanakan oleh para pendidik terhadap peserta didik untuk mempelajari kitab (buku yag ditulis dalam bahasa arab) sesuai dengan tujuan pesantren.

Menurut Martin Van Buinessen, bahwa pesantren belum ada sebelum abad ke-18 tidak berarti bahwa kitab kuning tidak dipelajari sebelumnya. Kitab-kitab klasik berbahasa Arab jelas sudah dikenal dan dipeljari pada abad ke-16. Beberapa kitab pada zaman itu sudah diterjemahkan kedalam bahasa melayu dan jawa, sementara itu beberapa pengarang Indonesia telah menulis kitab-kitab dalam bahasa tersebut dengan gaya yang berbeda.[[13]](#footnote-13)

Sekarang, kitab-kitab yang diajarkan yang diajarkan dipesantren dapat digolongkan ke dalam 8 kelompok jenis pengetahuan, yaitu nahwu, shorof, fiqih, ushul fiqh, hadits, tafsir, tauhid, tasawuf dan etika serta tarikh dan balaghoh.[[14]](#footnote-14)

Seperti pada bidang akidah yaitu *Al-Bajuri, Sanusiyah, Aqidatul Awam*. Pada bidang akhlak yang pada dasarnya menyajikan materi pendidiikan akhlak yang meliputi pokok-pokok akhlak yang berhubungan dengan keluarga, tetangga dan lingkungan sekitar serta menumbuhkan sikap kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya, diantaranya yaitu kitab *Ta’lim Al-Muta’allim, Bidayatul hidayah*.[[15]](#footnote-15)

Bidang nahwu dan shorof kitab yang mengajarkan agar santri mampu membuat (tasrif) kata-kata (kalam) arab, dapat mengenali jenis-jenisnya, mampu memastikan ucapan (harakat) nya pada kedudukannya yang berbeda-beda dalam kalimat (jumlah), mampu mengenali dan membuat jumlah (kalimat) yang berbeda-beda pemahaman makna seperti kitab *Matan Bina, Jurumiyah, Imriti, Amil* dan masih banyak lagi.[[16]](#footnote-16)

Pada bidang fiqih, menurut L.C.W. Van den Berg sebagaimana yang dikutip oelh Martin Van Buinssen dalam bukunya “Kitab Kuning pesantren dan Tarekat”, bahwa kitab fiqih yang sering digunakan di pesantren diantarnya ialah *Fathul Mui’in, Fathul Qarib, Sarah Sittin, Riyadul Badi’ah, Safinah, Bahuri* dan tentunya masih banyak lagi.[[17]](#footnote-17)

Pembelajaran kitab dalam bidang-bidang ilmu tersebut disesuaikan dengan tingkatan kelas siswa semakin tinggi tingkat kelas maka semakin tinggi kitab yang mereka pelajari.

1. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Metode pembelajaran hal yang pasti dan harus ada dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan metode pembelajaran guru dapat menyajikan bahan pelajaran dengan baik sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dipahami oleh siswa serta tujuan pembelajaran akan dapat dicapai.

Dalam Firmah Allah QS. An-Nahl ayat 125 yang juga menjelaskan tentang metode pembelajaran.

**(النحل : ١٢٥)**

*Artinya:*

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125)[[18]](#footnote-18)*

Begitupun dalam pembelajaran kitab, terdapat beberapa metode pengajaran yang dilakukan, biasanya dalam pengajian kitab biasanya kyai duduk di tempat yang sedikit lebih tinggi dari para santri dan para santri duduk mengelilinginya, metode pembelajaran kitab ini dilakukan dengan menjelaskan kata demi kata dikarenakan materi kitab itu sendiri berbahasa Arab (Arab pegon) dan santripun memcatat dikitab mereka masing-masing.[[19]](#footnote-19)

Berikut ini beberapa metode yang dipakai dalam pembelajaran kitab

1. Sorogan

Sistem sorogan ini termasuk belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru dan terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Sistem sorogan ini termasuk belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru dan terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemmapuan seorang murid dalam menguasai bahasa arab.

1. Wetonan / Bandungan

Istilah weton ini berasal dari kata wektu (bahasa jawa) yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu yaitu sebelum atau sesudah melakukan shalat fardlu, dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk disekeliling kiyai yang menerangkan materi dan santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan.[[20]](#footnote-20)

Metode wetonan atau bandungan ini maksudnya ialah bahwa dalam pembelajaran kitab ini dilaksanakan disela-sela waktu tertentu dan sistem pembelajarannya siswa hanya mendengarkan penjelasan guru kemudian mereka mencatatnya atau dalam istilah kitab kita kenal dengan nyoret.

1. Halaqah

Sistem ini merupakan kelompok kelas dari sistem bandungan. Halaqah yang arti bahasanya ialah lingkaran murid atau sekelompok siswa yang belajar dibawah bimbingan seorang guru atau belajar bersama dalam satu tempat. Halaqah ini juga merupakan diskusi untuk memahami isi kitab.

Pelaksanaan metode ini, beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqah yang dipimpin langsung oleh seorang kyai atau ustadz atau mungkin juga santri senior, untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaanya, para santri bebas mengajukan pertanyaan ataupun pendapatnya.

1. Hafalan atau Tahfidz

Dalam metode hafalan para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacan tertentu dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki santri ini kemudian disetorkan kepada kyai atau ustadznya. Dalam kegiatan pemebelajaran, seorang santri oleh kyai atau ustadz untuk menghafal suatu bagian bacaan tertentu dari suatu kitab, ayat Al-qur’an maupun hadis. [[21]](#footnote-21)

Metode hafalan ini sebenarnya sama dengan pembelajaran pada umumnya siswa diberikan serangkain materi yang harus dihafalkan yang kemudian mereka setorkan pada ustad atau kiyai, dalam pembelajaran kitab ini siswa biasanya menghafalakan beberapa materi penting dalam kitab salah satunya seperti dalam kitab nahwu mereka menghafalkan ciri-ciri dari suatu kalimat atau macam-macam huruf yang dapat mempengaruhi suatu kalimat.

1. Kitab Riyadul Badi’ah
2. Pengertian kitab Riyadul Badi’ah

Judul asli dari kitab Riyadul Badi’ah ini ialah Ar-Riyadul Badi’ah Fi Ushuluddin Wa Ba’dhi Furuis Syar’iah merupakan kitab yang membahas tentang butir-butir ajaran dan kewajiban agama.[[22]](#footnote-22)

Kitab ini diajarkan dipondok pesantren salafi, diberikan kepada tingkat Wustha (lanjutan). Kitab Riyadul Badi’ah ini sebagai pembelajaran kitab lanjutan dari tingkat Ula (awal). Kitab Riyadul Badi’ah ini termasuk pada kitab-kiatb fiqih yang membahas tentang hukum-hukum fiqih seperti thaharah, shalat, haji dan sebagainya, selain itu Kitab Riyadul Badi’ah juga terdapat penjelasan mengenai tasawuf.[[23]](#footnote-23)

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kitab Riyadul Badi’ah adalah kitab yang membahas tentang hukum-hukum fiqih seperti thaharah, sholat, haji dan sebagainya yang dipelajari oleh siswa pada tingkat wustha atau tingkat lanjutan.

1. Biografi Syeh Nawawi Al-Bantani

Kitab Riyadul Badi’ah ini merupakan kitab fiqih yang dikarang oleh Syeh Muhammad Hasbullah bin Sulaiman, seperti kitabnya pengarangnyapun kurang diketahui sejarahnya.

Kitab Riyadul Badi’ah ini diperkenalkan oleh Muhammad Nawawi Al-Jawi Al-Bantani seorang ulama dan intelektual yang lahir pada tahun 1230/1813 di Banten Jawa Barat dan meninggal pada tahun 1314/1897 di Mekkah. Pada umur 15 tahun Syeh Nawawi meninggalkan Negerinya menuju Mekkah untuk menuntut ilmu, awal mulanya Syeh Nawawi bersama saudara-saudaranya pergi untuk menunaikan haji, diantara mereka hanya Nawawilah yang tinggal di Mekkah selama 3 tahun.

Sekitar tahun 1833, Nawawi pulang ke Jawa Barat dengan bekal pengetahuan yang luas mengenai ilmu keislaman. Namun Nawawi merasa tidak betah, kira-kira pada tahun 1855 Nawawi kembali lagi ke Mekkah. Nawawi telah banyak menulis kitab paling tidak, tentang 9 bidang pengetahuan seperti tafsir, fiqih, usul ad-din, tauhid, tasawuf, kehidupan Nabi, hadis, akhlak dan tata bahasa Arab.[[24]](#footnote-24)

Selain menulis kitab-kitab dalam berbagai cabang iilmu pengetahuan, Nawawi juga membuat Syarah dari kitab lain, kitab Syarah dengan nama Tsimarul Yani’ah yang merupakan kitab yang secara khusus mengulas, memberi komentar atau memperluas penjelasan dari suatu kitab matan, salah satu kitab tersebut ialah kitab matan Riyadul Badi’ah dari Hasbullah. Dalam kitab ini Nawawi menambahkan beberapa pembahasan yang terkait dengan ziarah Rasulullah Saw, tasawuf dan fawaid.[[25]](#footnote-25)

1. Materi kitab Riyadul Badi’ah

Kitab Riyadul Badi’ah ini terdiri dari 8 sub tema yang terdiri dari beberapa bab dan fasal. Kitab ini diawali dengan Rukun Islam dan Rukun Iman serta Aqidah Khamsin seperti sifat wajib, mustahil dan jaiz pada haq Allah dan para Rasul. Selanjutnya Thaharah yang terdiri dari 3 fasal dan 6 bab. Kitab shalat yang terdiri dari 7 bab, kitab zakat, kitab puasa yang terdiri dari 5 fasal, kitab haji dan umrah yang terdiri dari 1 bab dan 12 fasal dan yang terakhir ialah kitab sumpah dan nadzar. Kitab karangan Syeh Muhammad Bin Sulaima Hasbullah ini dikomentari oleh Syeh Muhammad Nawawi Al-Bantani, beliau menambahkan beberapa bahasan yang terkait dengan ziarah Rasulullah Saw, kajian Tasawuf dan Fawaid Dzikir. Untuk lebih jelasnya lagi berikut pemaparan tentang pembahasan dalam kitab Riyadul Badi’ah.

**Tabel 2.1**

**Materi Pembelajaran Kitab Riyadul Badi’ah**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Pembahasan** | **Sub-sub Pembahasan** |
| 1 | Kitab Bersuci | 1. Fasal benda-benda yang haram dipergunakan 2. Fasal hukum bagian-bagian mayyit 3. Bab wudhu, bab mandi, baba tayamum 4. Baba najis dan cara menghilangkannya 5. Bab haid dan nifas |
| 2 | Kitab Shalat | 1. Bab syarat-syarat shalat 2. Bab rukun-rukun shalat 3. Fasal shalat sunnah 4. Fasal yang dianjurkan di dalam shalat 5. Bab berbagai perkara yang dapat membatalkan shalat 6. Bab shalat berjama’ah 7. Bab shalat safar 8. Bab shalat jum’at 9. Bab shalat dua hari raya, shalat gerhana dan shalat istisqa |
| 3 | Kitab Zakat | |
| 4 | Kitab Puasa | 1. Fasal berbagai perkara yang mesti terpenuhi dalam puasa 2. Perkara yang membatalkan puasa 3. Berbagai kasus popular 4. Hal-hal yang memperbolehkan tidak berpuasa 5. Fasal hal-hal mesti sebab tidak puasa serta terdapat bab hukum-hukum I’tikaf |
| 5 | Kitab Haji dan Umrah | 1. Bab hal-hal yang mesti terpenuhi dalam ibadah haji 2. Fasal hal-hal yang dianjurkan karena melaksanakan ihram 3. Fasal hal-hal yang harus dilakukan saat wuquf dan ihram 4. Fasal kewajiban dan kesunnahan thawaf 5. Fasal berbagai kewajiban dan kesunnahan sa’i 6. Fasal mencukur rambut 7. Fasal miqot zamany dan miqot makany, 8. Fasal yang berkaitan dengan muzdalifah dan mina 9. Fasal kewajiban dan kesunnahan melontar 10. Fasal thowaf wada’ 11. Fasal perkara yang terlarang saat ber ihrom 12. Fasal terkepung 13. Fasal dam |
| 6 | Kitab Sumpah dan Nadzar | |
| Pelengkap : hal-hal yang berkaitan dengan ziarah kepada Nabi SAW  Penutup : tentang Tashowwuf. [[26]](#footnote-26) | | |

1. Indikator Pembelajaran Kitab Riyadul Badi’ah

Indikator merupakan suatu alat pemantauan yang dapat memberikan petunjuk dan keterangan, kaitannya dengan pembelajaran adalah sebagai alat pemantauan yang dapat memberikan petunjuk dari kualitas pembelajaran. Begitupun dengan pembelajaran KItab Riyadul Badi’ah, untuk mengukur pembelajaran Kitab Riyadul Badi’ah maka dibutuhkan indikator yang dapat mengukurnya, untuk itu penulis merumuskan indikator sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan sangat memegang peran penting dalam mencapai sesuatu. Karena tujuan akan menjadi patokan dan pengarah untuk melakukan suatu tindakan.

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik
2. Sesuai dengan materi yang akan diajarkan
3. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan bentuk penyajian bahan ataupun materi kitab Riyadul Badi’ah yang akan diberikan kepada siswa, materi yang manarik dan dianggap bermanfaat, akan menjadi pendorong siswa untuk mempelajarinya.

1. Kesesuaian materi kitab Riyadul Badi’ah dengan kebutuhan siswa
2. Materi sesuai dengan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari
3. Materi pada kitab Riyadul Badi’ah mudah dipahami siswa
4. Keaktifan siswa

Siswa merupakan objek pendidikan, jika siswa berperan aktif dalam pembelajaran maka pembelajaran akan mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

1. Selalu bertanya ketika siswa tidak paham saat guru membacakan, mengartikan serta menjelaskan materi kitab Riyadul Badi’ah
2. Mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru
3. Siswa diberikan kesempatan untuk membaca atau menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan
4. Metode yang digunakan

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu guru harus menyesuaikan metode dengan materi yang akan disampaikan, metode ini mencakup bagaimana penyajian atau tahap pemaparan materi agar dapat tersampaikan dan dimengerti siswa.

1. Membacakan lafad dengan jelas
2. Mengartikan / memaknai mufrodat
3. Menjelaskan I’rab dan kedudukan suatu lafad
4. Menjelaskan kandungan materi kitab Riyadul Badi’ah
5. Penilaian pembelajaran

Penilaian akan mengetahui perkembangan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

1. Mengajukan pertanyaan setelah guru membacakan, mengartikan ataupun menjelaskan kedudukan suatu lafad
2. Siswa diberikan kesempatan untuk membaca dan mengartikan lafad yang telah dijelaskan guru
3. Mempraktekkan materi kitab Riyadul Badi’ah dalam kehidupan sehari-hari.[[27]](#footnote-27)

Indikator-indiktor diatas penulis mengacu pada indikator pembelajaran pada umumnya yaitu menurut Eneng Muslihah dalam bukunya “Metode dan Strategi Pmbelajaran”, kemudian penulis kaitkan dengan pembalajran kitab Riyadul Badi’ah karena pada dasarnya semua pembelajaran itu sama yaitu harus terdapat unsur-unsur seperti yang dijelaskan diatas, seperti dalam pembelajaran kitab Riyadul Badi’ah ini yang membedakan hanyalah materi pembelarannya saja.

1. Prestasi Belajar
2. Pengertian Prestasi Belajar

Kata belajar secara etimologis merupakan terjemahan dari *Learning* (bahasa Inggris). Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.[[28]](#footnote-28)

Menurut Slameto, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang dilakukans secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri interaksi dengan lingkungannya. Sedangakan Crow dan Crow mengungkapkan bahwa belajar adalah peroleha kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru.[[29]](#footnote-29)

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang agar terjadi perubahan dalam dirinya yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Secara etimologis, istilah prestasi merupakan kata serapan dari bahasa Belanda yaitu dari kata *Prestatie*, yang biasa diartikan sebagai hasil usaha, atau suatu hasil yang telah dicapai, baik itu dilakukan ataupun dikerjakan.

Syamsudin menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah kecakapan nyata atau aktual yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemontrasikan dan diuji karena merupakan hasil usaha yang bersangkutan dengan bahan dan dalam hal-hal tertentu yang dialaminya.[[30]](#footnote-30)

Presatsi belajar itu sendiri adalah tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu yang dapat diketahui dan hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru. Prestasi belajar dapat berupa hasil tes kemampuan akademis. Untuk mengetahui prestasi siswa itu harus diadakan evaluasi atau tes seperti ulangan umum dan ujian Nasional, agar mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi yang telah diberikan.[[31]](#footnote-31)

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt, sebagai berikut:

**(البقرة : ٢ : ٣١)**

*Artinya:*

*“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar”. (QS. Al-baqarah: 2 : 31)*.[[32]](#footnote-32)

Hal yang serupa juga dikatakan dalam QS. Al-Ankabut ayat 2, untuk mengetahui apakah siswa tersebut memiliki prestasi yang baik maka harus diuji terleboh dahulu.

**(العنكبوت : ٢٩: ٢)**

*Artinya:*

*Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?(QS: Al-Ankabut: 29: 2)[[33]](#footnote-33)*

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa merupakan aspek kecakapan nyata yang dimilki siswa meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil usaha dari kegiatan belajar yang ditempuh.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum menurut Muhibbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor internal (dari dalam siswa), yakni keadan atau kondisi jasmani (aspek fisiologis) dan rohani siswa (psikologis)
2. Faktor eksternal ( dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa, yang meliputi lingkungan sosial dan non sosial
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.[[34]](#footnote-34)

Sementara itu, Ahmadi menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dikalsifikasikan menjadi tiga macam, yaitu faktor stimulus belajar, metode belajar dan faktor individual. Faktor stimulus belajar maksudnya yaitu segala hal diluar individu yang menyebabkan adanya reaksi atau perubahan belajar. Stimulus dalam hal ini mencakup material, penguasaan serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima dan dipelajari oleh siswa.

Yang termasuk kedalam faktor-faktor stimulus belajar menurut Ahmadi, anatar lain:

1. Panjangnya bahan pelajaran

Hal ini samgat berhubungan dengan jumlah bahan pelajaran, semakin panjang bahan pelajaran maka semakin panjang pula waktu yang dibutuhkan. Hal ini akan menimbulkan beberapa interferensi atas bagian-bagian materi. Interferensi ini dapat diartikan sebagai gangguan kesan ingatan akibat terjadinya pertukaran reproduksi antara kesan lama dengan kesan baru.

1. Taraf kesulitan bahan pelajaran

Semakin sulit bahan pelajaran semakin lambat seseorang untuk dapat mempelajarinya. Sebaliknya semakin mudah bahan pelajaran semakin cepat sesorang untuk mempelajarinya.

1. Urgensi bahan pelajaran

Bahan pelajaran yang mempunyai taraf kegunaan atau kepentingan yang tinggi akan dapat menimbulkan minat belajar anak yang tinggi. Hal ini berkaitan dengan modal pengalaman dalam belajra. Modal pengalaman itu dapat berupanbahasa, pengetahuan dan prinsip-prinsip

1. Berat ringanya tugas

Hal ini berkaitan dengan tingakt kemampuan individu. Tugas yang sama kesukarannya berbeda bagi setiap individu. Sebab kapasitas intelektial mereka tidak sama.

1. Suasana lingkungan

Suasana lingkungan terkait dengan banyak hal, antara lain waktu (pagi, siang, petang, malam), cuaca (panas, mendung, hujan, lembap), kondisi tempat (kebersihan, letak sekolah, fisik, kelas, ketenangan, kegaduhan), penerangan (terang, gelap, remang-remang).[[35]](#footnote-35)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat kita simpulkan bawah faktor-faktor yang dapat memengaruhi perolehan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran ialah faktor internal dan eksternal. Faktor internal itu sediri merupakan faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri baik fisiologisnya maupun psikologisnya dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa seperti metode pembelajaran, materi pembelajaran, lingkungan, sedangkan untuk faktor pendekatan belajar menurut Muhibbin Syah dan faktor stimulus menurut Ahmadi itu sendiri termasuk kedalam faktor ekternal karena kedua hal tersebut merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri.

1. Indicator Prestasi Belajar Fiqih

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa Prestasi belajar siswa merupakan aspek kecakapan yang dimilki siswa meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data prestasi belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indicator pada setiap ranah dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan. Berkut indikator-indikator tersebut:

1. Kognitif
2. Siswa memahami materi pelajaran fiqih
3. Siswa menjelaskan materi pelajaran fiqih dengan bahasa sendiri
4. Siswa memberikan contoh terhadap materi fiqih yang dipelajari
5. Afektif
6. Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi fiqih
7. Siswa menghargai guru yang sedang menjelaskan materi fiqih
8. Psikomotorik
9. Siswa mempraktikkan materi pelajaran fiqih yang disampaikan guru secara benar
10. Siswa mengamalkan materi pelajaran fiqih kedalam kehidupan sehari-hari.[[36]](#footnote-36)

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat kita ketahui bahwa prestasi belajar siswa itu sendiri meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. ranah kognitif itu sendiri ranah yang mencakup pengetahuan siswa terhadap materi yang telah diberikan, afektif yaitu ranah yang berhubungan dengan sikap siswa dan psikomotorik ranah yang Fiqih dalam bahasa arab ialah paham atau pengertian. Sedangkan menurut istilah, fiqih yaitu ilmu untuk mengetahui hukum-hukum syara’ yang pada perbuatan anggota, perbuatan dari dalil-dalilnya yang tafsil (terperinci).

1. Materi Fiqih

Fiqih dalam bahasa arab ialah paham atau pengertian. Sedangkan menurut istilah, fiqih yaitu ilmu untuk mengetahui hukum-hukum syara’ yang pada perbuatan anggota, perbuatan dari dalil-dalilnya yang tafsil (terperinci).

Mata pelajaran fiqih dimaksudkan sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (Wey Of Life) melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembinaan dan keteladanan.

1. Tujuan dan Fungsi

Pelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan Syariat Islam secara kaffah (sempurna)

Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

1. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih Muamalah
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan bertanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.[[37]](#footnote-37)
3. Materi yang dibahas pada mata pelajaran fiqih

**Tabel 2.2**

**Materi Pembelajaran Fiqih**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kelas** | **Pembahasan** | **Standar Kompetensi** |
| I | 1. Thaharah 2. Shalat Fardu 3. Sujud Sahwi 4. Azan dan Iqamah 5. Shalat Berjama’ah 6. Dzikir dan Doa Setelah Shalat 7. Shalat Jum’at 8. Shalat jama’, Qashar dan Shalat dalam keadaan darurat 9. Sujud Syukur dan Sujud Tilawah 10. Shalat Sunnah Mu’akkad dan Ghairu Mu’akkad | Memiliki pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran Islam tentang thaharah, shalat, dzikir dan doa setelah shalat serta mempu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari |
| II | 1. Puasa 2. Zakat 3. Hibah, hadiah dan sedekah 4. Haji dan Umroh 5. Makanan dan minuman yang halal dan haram 6. Binatang yang halal dan haram 7. Tata cara penyembelihan | Memahami ajaran dan ketentuan dalam Islam tentang puasa, zakat, haji, umroh, makanan dan minuman yang halal dan haram, binatang yang haram. |
| III | 1. Qurban 2. Aqiqah 3. Muamalah 4. Riba 5. Perawatan Jenazah 6. Ziarah kubur | Memahami ketentuan Islam tentang qurban, aqiqah, muamalah serta perawatan jenazah dan mengaplikasikannya dalam kehidpan sehari-hari |

1. **Penelitian Terdahulu**

Dalam penyusunan proposal ini penulis mencoba menggali informasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti serta pembahasannya. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti antara lain.

1. Peneliti Nurhayah (2008) tentang *“Hubungan Pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits (Penelitian di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah)”.* Dalam penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan dipondok pesantren akan mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajran Al-Qur’an dan Hadits karena pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren itu sendiri sesuai denga indicator pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits.

Peneliti mengambil penelitian yang sudah dilakukan oleh Nurhayah pada tahun 2008 ini Karena penelitian ini memiliki variabel yang sama yaitu pembelajaran (variabel x) dan prestasi belajar (variabel y). maka dalam penelitian ini peneliti melihat metodologi serta teknik analisis datanya

1. Peneliti Asep Badri Yasin (2016) tentang *“Pengaruh Pembelajaran Kitab Safinatun Najah Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi MA Daarul Falah Ciloang Kota Serang)”.* Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya pembelajaran kitab Safinatun Najah yang dilakukan siswa sangat mempengaruhi prestasi belajarn siswa pada mata peljaran fiqih, peneliti mengungkapkan bahwa materi yag terdapat dala kitab Safinatun Najah sesuai dengan materi yang ada pada mata pelajaran fiqih.

Peneliti tersebut dianggap relevan karena memiliki kesamaan yaitu membahas tentang pembelajaran kitab kuning maka dari itu dalam penelitian kali ini peneliti menggali mengenai pembelajaran kitab kuning dari Asep Badri Yasin.

1. Peneliti Siti Qari Lestari (2015) tentang *“Pengaruh Pembelajaran Kitab Bulughul Maram Terhadap Hasil Belajar Sisiwa (Studi di MA Al-Inayah)”.* Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kitab Bulughul Maram yang dilakukan oleh peserta didik akan mempengaruhi dengan prestasi belajar yang akan dipeoleh peserta didik.
2. Peneliti M. Fauzul Iman (2014) tentang *“Pengaruh Pendidikan Pondok Pesantren Terhadap Hasil Belajar SiswaPada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah (Studi di MTs Nur El-Falah Kubang Petir Serang)”* penelitian tersebut menyatakan bahwa setiap siswa itu memiliki kecerdasan yang berbeda, daya tangkap terhadap materi juga berbeda bahkan latar belakang pendidikan Agamapun berbeda, agar siswa dapat mampu bersaing dan memiliki nilai yang diinginkan maka dibutuhkan usaha ataupun pembelajaran tambahan untuk wawasan pengetahuannya khususnya pendidikan Agama salah satu solusinya yaitu mngikuti pembelajaran di Pondok Pesantren.

Dalam penelitian ini penulis menggali informasi pada tiga penelitain tersebut untuk menambahkan informasi terkait penelitian yang akan peneliti lakukan terutama pada bagian metodologi seperti pada metode yaitu menggunakan metode kuantitatif korelasional, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

1. **Kerangka Berfikir**

Seperti yang sudah dijelaskan Hasan Basri bahwa pembelajaran ialah sesuatu yang diambil manfaatnya dari setiap objek yang dipelajari. Hikmah pada setiap aktivitas belajar yang dilakukan terhadap semua objek yang diamati secara langsung berupa pengayaan informasi tertentu.

Menurut aliran Behavioristic, pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah seluruh mekanisme dan proses belajar yang dilaksanakan oleh para pendidik terhadap peserta didik dengan melibatkan seluruh komponen pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan belajar. Kata “kitab” dalam bahasa Indonesia berarti buku. Namun penyebutan buku dan kitab dilingkungan pesantren mempunyai konotasi berbeda. Kitab berkonotasi sebagai buku yang ditulis dalam bahasa arab sedangkan buku ditulis dalam bahasa latin. Prestasi merupakan kata serapan dan bahasa Belanda yaitu dari kata *Prestatie*, yang biasa diartikan sebagai hasil usaha, atau suatu hasil yang telah dicapai, baik itu dilakukan ataupun dikerjakan.

Menurut Syamsudin menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah kecakapan nyata atau aktual yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat mendemontrasikan dan diuji karena merupakan hasil usaha yang bersangkutan dengan bahan dan dalam hal-hal tertentu yang dialaminya. Prestasi belajar yang harus didapat siswa bukanlah hanya tanggung jawab guru dalam pembelajaran akan tetapi pihak lain juga orang tua siswa bahkan siswa itu sendiri, oleh karena itu pihak tersebut ahrus melakukan usaha ataupun inovasi dalam rangka pencapaian prestasi belajar, Karen tingkat daya tangkap siswa utu berbeda-beda ada yang mudah menerima dan ada yang tidak

Pembelajaran Kitab Riyadul Badi’ah merupakan bentuk usaha yang dilakukan orang tua maupun siswa agar dapat menambah wawasan serta memperdalam pengetahuan tantang fiqih sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi fiqih di sekolah. Materi dari kitab ini relefan dengan mata pelajaran fiqih. Sehingga dengan mempelajari Kitab Riyadul Badi’ah akan sangat mempengaruhi pengetahuan siswa karena siswa akan mengulang materi yang ia dapat dari pembelajaran Kitab Riyadul Badi’ah ke dalam pembelajaran fiqih di kelas begitupun sebaliknya serta materi dalam kitab ini menyajikan persoalan sehari-hari sehingga siswa dengan mudah untuk langsung mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan demikian secara otomatis hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan siswa mempelajari serta memahi dan mengaplikasikan materi yang terdapat dalam Kitab Riyadul Badi’ah maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih akan memuaskan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan diinginkan. Hubungan pembelajaran Kitab Riyadul Badi’ah dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dapat digambarkan melalui skema berikut ini.

**Tabel 2.3**

**Skema Berfikir**

SISWA

**Prestasi Belajar**

1. Perubahan Kognitif
2. Perubahan Afektif
3. Perubahan psikomotorik

**Pembelajaran Kitab Riyadul Badi’ah**

1. Tujuan Pembelajaran
2. Materi Pembelajaran
3. Keaktifan siswa
4. Metode yang digunakan
5. Penilaian Pembelajaran

**Ada Hubungan**

1. **Hipotesis**

Hopotesis merupakan suatu pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah dugaan sementara dari penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini maka hipotesis penelitiannya ialah:

1. Ha = r x y ≠ o Artinya terdapat hubungan yang positif antara pembelajaran Kitab Riyadul Badi’ah dengan Prestasi Belajar
2. HO = r x y = o Artinya tidak terdapat hubungan yang positif antara pembelajaran Kitab Riyadul Badi’ah dengan Prestasi Belajar

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Tempat dan Waktu**
2. Tempat

Penelitian ini dilakukan di MTs Ashhabul Maimanah Susukan Tirtayasa yang bertempat di Jl. KH. Syanwani No.1 Sampang Sususkan Kec. Tirtayasa serang 42393. Awal pendirian Madrasah ini berupa pondok pesantren yang dibangun dan diasuh pertama kali oleh KH. Sanwani yang didirika pada tanggal 4 Robi’ul Awal 1350 H yang bertepatan dengan tanggal 9 juni 1950 M yang kemudian ditingkatkan statusnya menjadi lembaga pendidikan modern pada tahun 1965/1966 yang memberikan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Ashhabul Maimanah. Oleh karena itu sebagian dari siswa MTs Asshabul Maimanah mengikuti pembelajaran kitab Riyadul Badi’ah yang ada di pondok pesantren yang masih satu Yayasan dengan sekolah tersebut.

1. Waktu

Kegiatan penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai dari pelaksanaan perijinan, observasi, pengumpulan data, penyebaran angket, pengolahan data sampai penyusunan laporan. Semua tahapan tersebut dilaksanakan peneliti pada bulan maret sampai bulan agustus 2018.

**Tabel 3.1**

**Jadwal Kegiatan Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **KEGIATAN** | **PELAKSANAAN** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **Maret**  **Tahun 2018** | | | | **April**  **Tahun 2018** | | | | **Mei**  **Tahun 2018** | | | | **Juni**  **Tahun 2018** | | | | **Juli**  **Tahun 2018** | | | | **Agustus**  **Tahun 2018** | | | |
| Observasi Tempat Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Pengumpulan Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Penyusunan Instrumen Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Penyebaran Angket |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Pengolahan Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Penyusunan Laporan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

1. **Metode Penelitian**

Dalam suatu penelitian perlu menggunakan suatu metode penelitian dalam melakkukan penelitiannya. Metode penelitian itu sendiri ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunan tertentu.

Cara ilmiah tersebut harus memiliki ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional berarti masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, empiris berarti dapat diamatai oleh indera manusia dan sistematis yaitu proses penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.[[38]](#footnote-38)

Berdasarkan masalah yang diteliti maka peneliti menggunakan metode kuantitatif korelasional, dimana metode tersebut bertujuan untuk menganalisis statistik mengenai dua variabel atau lebih. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengemukakan korelasi antara dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variable independen yaitu Pembelajaran Kitab Riyadul Badi’ah*,* dan variabel dependen yaitu Prestasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran Fiqih.

1. **Populasi dan Sampel**
2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang akan diteliti yang tentunya mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[[39]](#footnote-39)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah siswa Mts Asshabul Maimanah kelas VII dan VIII yang mengikuti pembelajaran Kitab Riyadul Badi’ah yaitu sebanyak 82 orang siswa. Alasannya ialah siswa-siswa tersebut memiliki karakteristik yang sudah peneliti tentukan yaitu siswa yang mempelajari kitab Riyadul Badi’ah.

1. Sempel

Sampel adalah sebagain dari populasi yang memiliki karakteristik yang peneliti tentukan yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang dapat mewakili atau menggambarkan keadaan populasi. Sampling ialah cara yang dilakukan untuk mengambil sampel dan biasanya mengikuti teknik atau jenis sampling yang digunakan.[[40]](#footnote-40)

Mengingat adanya strata dalam objek penelitian yakni terdiri dari beberapa kelas maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitain ini ialah *teknik purposive sampling*, yaitu suatu cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan atau tujuan tertentu. Pengambilan sampel ini didasarkan karakteristik tertentu yang merupakan karakteristik pokok populasi, sampel yang paling banyak memiliki karakteristik yang terdapat pada populasi.[[41]](#footnote-41)

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang sesuai dengan ciri-ciri dan kriteria populasi yang sudah diketahui sebelumnya adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 30 orang siswa mengingat pada tingkat ini siswanya sudah lebih lama dan banyak mempelajari materi kitab Riyadul Badi’ah sehingga dirasa tepat untuk mewakili populasi yang ada.

1. **Instrumen Penelitian**
2. Variabel Pembelajaran Kitab Riyadul Badi’ah
3. Definisi Konsep

Pembelajaran Kitab Riyadul Badi’ah adalah pembelajaran kitab fiqih yang dikarang oleh Syeh Muhammad Bin Sulaima Hasbullah As-Syafi’I Al-Makki yang berdasarkan madhab Imam Syafi’I, yang membahas tentang berbagai persoalan atau hukum-hukum yang berkaitan tentang fiqih.

1. Definisi Operasional

Pembelajaran Kitab Riyadul Badi’ah adalah seluruh mekanisme dan proses belajar yang didalamnya terdapat metode, strategi, pendekatan dan bahan pelajaran yang dilaksanakan oleh para pendidik terhadap peserta didik untuk mempelajari tentang berbagai persoalan atau hukum-hukum yang berkaitan dengan fiqih.

**Tabel 3.2**

**Kisi-Kisi Instrument Pembelajaran Kitab Riyadul Badi’ah**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **Nomor Item** | | **Jumlah Soal** |
| **Positif** | **Negatif** |
| Pembelajaran Kitab Riyadul Badi’ah | 1. Tujuan Pembelajaran | 1 | 2 | 2 |
| 1. Materi Pembelajaran | 3, 4, 5 | 6 | 4 |
| 1. Keaktifan siswa | 7, 8, 9, 10 | 11 | 5 |
| 1. Metode yang digunakan | 12, 13, 14, 15 | 16 | 5 |
| 1. Penilaian Pembelajaran | 17, 18, 19 | 20 | 4 |
| **Jumlah** | | | | **20** |

1. Veriabel Prestasi Belajar
2. Definisi Konsep

Prestasi Belajar ialah hasil akhir yang dicapai atau diperoleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu.

1. Definisi Operasional

Prestasi Belajar ialah aspek kecakapan yang dimiliki siswa meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji melalui evaluasi yang dilakukan guru sebagai hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan siswa dalam kurun waktu tertentu .

**Tabel 3.3**

**Kisi-Kisi Instrument Prestasi Belajar Fiqih**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **Keterangan** |
| Prestasi Belajar Fiqih | Kognitif | Nilai Raport siswa Semester Ganjil pada Mata Pelajaran Fiqih Tahun 2018-2019 |
| Afektif |
| Psikomotorik |

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Pada prinsipnya meneliti ialah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrument penelitian ialah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.[[42]](#footnote-42)

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrument penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis Dengan adanya metode observasi ini hasil yang diperoleh peneliti lebih jelas dan terarah.[[43]](#footnote-43)

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi sekolah meliputi data tenaga kependidikan, tenaga pengajar dan data siswa MTs Ashhabul Maimanah serta mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab Riyadul Badi’ah.

1. Angket

Angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan atau pernyataan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti untuk memperoleh data. Dalam teknik ini, peneliti menyebarkan angket sebanayk 20 butir pernyataan yang terkait tentang pembelajaran kitab Riyadul Badi’ah yang harus dijawab oleh responden yang menjadi sampel, hasil penyebaran angket ini akan memberikan informasi mengenai bagaimana pembelajaran kitab Riyadul Badi’ah yang dilakukan siswa MTs Ashhabul Maimannah, apakah berjalan dengan baik serta siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden melalui tanya jawab baik langsung ataupun tidak langsung untuk mendapatkan data ataupun informasi mengenai hal yang akan diteliti.[[44]](#footnote-44)

Dalam penelitia ini peneliti mewawancarai beberapa narasumber seperti kepala sekolah, guru, serta siswa, wawancara yang digunakan ialah wawancara bebas yaitu wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara sehingga narasumber tidak merasa sedang diwawancarai.

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya MTs Ashabul Maimanah Susukan Tirtayasa, siswa yang mempelajari Kitab Riyadul Badi’ah serta daftar nilai raport siswa pada mata pelajaran fiqih Tahun 2018-2019. Teknik ini juga digunakan untuk mendokumentasikan setiap kegiatan penelitian yang dilakukan.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ini adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.[[45]](#footnote-45)

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data atau menganalisis data yang sudah diperoleh, analisis ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis mana yang diterima, dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan ialah Ha : terdapat hubungan yang positif antara pembelajaran Kitab Riyadul Badi’ah dengan Prestasi Belajar dan HO : tidak terdapat hubungan yang positif antara pembelajaran Kitab Riyadul Badi’ah dengan Prestasi Belajar. Langkah-langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan rentang skor, dengan rumus

R = (H-L) + 1

Ket:

R : Total Range

H : Highest Score (Nilai tertinggi)

B : Lowest Score (Nilai Terendah)

1. Menentukkan banyak kelas internal, dengan rumus

K = 1 + (3,3) Log n

Keterangan:

K : Banyaknya kelas

n : Banyaknya data

3,3 : Bilangan konstan

1. Menentukkan panjang kelas (P), dengan rumus

P =

Keterangan:

P : Panjang kelas

R : Range / rentang

B : Banyak kelas

1. Membuat tabel distribusi masing-masing variabel
2. Membuat normalitas variabel dengan:
3. Menghitung mean, dengan rumus

Keterangan:

: Mean yang akan dicari

: Jumlah nilai yang ada

: Banyaknya frekuensi yang ada

1. Menghitung median, denga rumus

Keterangan:

Md : Median

B : batas bawah

N : banyak data atau jumlag sampel

P : panjang kelas interval

F : jumlah semua frekuiensi sebelum kelas median

*F :* frekuensi kelas median

1. Menghitung modus, dengan rumus

Keterangan:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Mo | : | Modus |
| b | : | Batas Kelas dengan frekuensi terbanyak |
| p | : | Panjang kelas interval |
| b1 | : | frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi prekuensi kelas interfal terdekat sebelumnya |
| b2 | : | frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi prekuensi kelas interfal terdekat berikutnya.[[46]](#footnote-46) |

1. Membuat grafik histogram dan polygon variabel Y
2. Menentukan Standar Deviasi (SD), dengan rumusSD =

Keterangan:

S : Standar devias atau simpangan baku sampel

x1 : Jumlah data

: Mean atau rata-rata

N : Jumlah sampel

1. Uji tes normalitas, dengan rumus
2. Menghitung nilai Z, dengan rumus

Z =

Keterangan:

BK : Batas kelas

: Mean (Niali rata-rata)

SD : Standar deviasi

1. Menghitung x2 (Chi kuadrat), dengan rumus

Keterangan:

X2 = Chi kuadrat

Oi = Frekuensi yang diperoleh

Ei =Frekuensi yang diharapkan

1. Analisis Regresi, dengan rumus
2. Rumus a =
3. Rumus b = . [[47]](#footnote-47)
4. Analisis Korelasi, dengan rumus

rxy =

Keterangan:

rxy = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

x = Skor masing-masing variabel x

y = Skor masing-masing variabel y

setelah hasil perhitunga korelasi diperoleh, selanjutnya ialah niali yang dihasilkan diukur dengan menggunakan intrepretasi koefisien nilai “r: produck moment, hal ini dilakuakn untuk mengukur seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel X dan Variabel Y. Interpretasi koefisien korelasi nilai “r” sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**“r” Produck Moment**

|  |  |
| --- | --- |
| **Besar “r” Produck Moment** | **Interpretasi** |
| 0,00 – 0,20 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,40 | Rendah |
| 0,40 – 0,60 | Sedang |
| 0,60 – 0,80 | Tinggi |
| 0,80 – 1,00 | Sangat Tinggi |

1. Uji hiootesis dengan rumus

*t* = *r*

1. Menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel x terhadap variabel y. maka dapat dilihat dari angka kosefisien determinasi, denga rumus

Cd : r2 x 100%.[[48]](#footnote-48)

**BAB IV**

**DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

1. **Deskripsi Hasil**
2. Pembelajaran Kitab Riyadul Badi’ah (Variabel X)

Di Pondok Pesantren Ashhabul Maimanah hingga dewasa ini pendalaman kitab kuning diberbagai cabang ilmu seperti fiqih, Aqidah, Akhlak, nahwu, shorof, hadis, tajwid dan tarikh islam tetap dilaksanakan, hal ini sebagai ciri khas dari Pondok Pesantren Ashhabul Maimanah Susukan Tirtayasa Kab. Serang sebagai pondok salafi yang mengkaji berbagai jenis kitab kuning, model pembelajaran kitab kuning yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ashhabul Maimanah adalah sebagai berikut:

1. Sorogan

Sistem sorogan ini termasuk belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru dan terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Sistem sorogan ini termasuk belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru.

1. Wetonan / Bandungan

Metode wetonan atau bandungan ini maksudnya ialah bahwa dalam pembelajaran kitab ini dilaksanakan disela-sela waktu tertentu dan sistem pembelajarannya siswa hanya mendengarkan penjelasan guru kemudian mereka mencatatnya atau dalam istilah kitab kita kenal dengan nyoret.

1. Halaqah

Pelaksanaan metode ini, beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqah yang dipimpin langsung oleh seorang kyai atau ustadz atau mungkin juga santri senior, untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaanya, para santri bebas mengajukan pertanyaan ataupun pendapatnya.

1. Hafalan

Metode hafalan ini sebenarnya sama dengan pembelajaran pada umumnya siswa diberikan serangkain materi yang harus dihafalkan yang kemudian mereka setorkan pada ustad atau kiyai, dalam pembelajaran kitab ini siswa biasanya menghafalakan beberapa materi penting dalam kitab salah satunya seperti dalam kitab nahwu mereka menghafalkan ciri-ciri dari suatu kalimat atau macam-macam huruf yang dapat mempengaruhi suatu kalimat.

Salah satu kitab yang dikaji di pondok pesantren Ashhabul Maimanah ini ialah kitab Riyadul Badi’ah yang merupakan kitab fiqih yang membahas tentang persoalan yang berkaitan dengan masalah fiqih seperti thaharah, sholat, zakat dan masih banyak lagi. Pembelajaran kitab Riyadul Badi’ah ini dilakukan setelah shalat isya yaitu sekitar jam 08:00-09:00.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, pembelajaran kitab Riyadul Badi’ah ini dilakukan dengan menggunakan metode yang bervariasi, pengajar bukan hanya menggunakan metode yang sudah lazim digunakan. Hal ini dikarenakan metode-metode tersebut kurang dapat memberikan pemahaman pada siswa.

Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran kitab Riyadul Badi’ah yang dilakukan di Pondok Pesantren Ashhabul Maimanah.

1. Guru atau Ustad mengucapkan salam
2. Sebelum memulai pembelajaran guru mengawali dengan bercerita terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar siswa bersemangat untuk memulai da menerima pembelajaran.
3. Guru atau Ustad memberikan materi yang terdapat pada kitab Riyadul Badi’ah, adapun langkah-langkah penyampaian materi tersebut ialah sebagai berikut:
   1. Guru membacakan materi kitab Riyadul Badi’ah yang berupa kalimat arab pegon, penyampaian materi ini tidak dilakukan sekaligus akan tetapi per kalimat.
   2. Guru mengartikan materi yang telah dibacakan, setelah guru membacakan materi kemudian ustad mengartikan kalimat yang telah ia baca.
   3. Menjelaskan I’rab dan kedudukan pada suatu lafad maupun kalimat, setelah mengartikan Ustad menjelaskan I’rab dan kedudukan dari suatu lafad maupun kalimat. Dalam pembelajaran kitab masalah I’rab dan kedudukan kalimat inilah siswa mengalami kesulitan untuk memahaminya.
   4. Memerintahkan kepada beberapa siswa untuk membacakan kembali materi yang telah dibacakan guru, biasanya guru akan memerintahkan beberapa siswa untuk membacakan ulang kalimat yang sudah dibacakan guru hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa mengerti dan mengingat kalimat yang telah dibacakan guru.
   5. Menjelaskan kandungan materi yang telah dibacakan sekaligus melakukan tanya jawab kepada siswa, pada bagian ini siswa sangat antusias untuk mendengarkannya karena guru akan menyajikan materi dengan contoh dikehidupan nyata mereka pada bagian ini juga dilakukan season tanya jawab.
4. Memberikan penguatan terhadap materi yag telah disampaikan
5. Setelah pembelajaran selesai guru dan siswa bersama-sama membacakan adabul majlis.

Pembelajaran kitab Riyadul Badi’ah ini sangat menarik bagi siswa karena pembelajaran yang dilakukan guru ini tidak terlalu kaku, disela-sela pembelajaran guru memberikan refleksi agar siswa tidak terlalu jenuh dalam pembelajaran, dalam pembelajaran ini juga guru memberikan contoh-contoh permasalahan fiqih yag sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa mudah memahami penjelasan guru.

Dalam pembelajaran tersebut terlihat siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran, serta banyak melontarkan pertanyaan meskipun masih terdapat siswa yang masih pasif.

1. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih (Variabel Y)

Prestasi belajar siswa merupakan aspek kecakapan nyata yang dimilki siswa meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil usaha dari kegiatan belajar yang ditempuh. Prestasi belajar itu sendiri merupakan aspek kecakapan yang dimilki siswa meliputi mengetahui, memahami dan mendemonstrasikan sebagai hasil usaha dan kegiatan belajar yang ditempuh. Jadi jelaslah bahwa prestasi belajar itu bukan hanya sekedar siswa mengerti serta memamahi tapi mereka harus mampu mempraktekkan bahkan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Perolehan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih ini peneliti melakukan studi dokumentasi terhadap nilai raport siswa kelas VIII semester dua tahun 2018-2019. Pertama-tama peneliti mewawancarai guru mata pelajaran fiqih, dalam wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa siswa yang mempelajari kitab Riyadul Badi’ah lebih cepat memahami materi yang dijelaskan guru mata pelajaran serta memiliki prestasi belajar yang menonjol dibanding dengan siswa yang lain, meskipun tetap saja masih terdapat siswa yang memiliki prestasi yang kurang memuaskan, hal ini biasanya dikarenakan pemanfaatan pembelajaran kitab Riyadul Badi’ah tidak dilakukan dengan maksimal. Serta tidak intens mengikuti pembelajaran kitab Riyadul Badi’ah, sering terlalu banyak izin tidak mengikuti pembelajaran atau bahkan sengaja tidak mengikuti pembelajaran kitab sehingga hal ini mengakibatkan tidak menambahnya pengetahun siswa tantang materi fiqih.

Kemudian pihak sekolah memberikan daftar nilai rapot siswa yang mempelajari kitab Riyadul badi’ah, dalam daftar tersebut terlihat nilai yang dimiliki siswa yang mengikuti pembelajaran kitab Riaydul Badi’ah rata-rata mendapatkan nilai 80 keatas meskipun masih terdapat siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih serta siswa kelas VIII, KKM untuk mata pelajaran fiqih ini sebesar 80.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa semakin siswa rajin dan aktif dalam pembelajaran maka akan semakin baik perolehan nilai siswa pada mata pelajaran fiqih.

1. Hubungan Pembelajaran Kitab Riyadul badi’ah dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih

Pembelajaran Kitab Riyadul Badi’ah itu sendiri merupakan pembelajaran yang membahas tentang masalah-masalah fiqih seperti thahara, wudlu, haji dan sebagainya. Materi kitab Riyadul Badi’ah ini sesuai dengan meteri fiqih pada jenjang MTs sehingga dengan siswa mempelajari Kitab Riyadul Badi’ah sedikit banyaknya mampu mengantarkan siswa pada pemahaman yang lebih baik dalam keilmuan Fiqih. Maka dengan begitu siswa akan memiliki prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa siswa yang mempelajari kitab Riyadul Badi’ah memiliki prestasi belajar yang baik pada mata pelajaran fiqih dibanding dengan siswa yang tidak mempelajari kitab ini selain itu mereka juga cepat untuk memahami materi yang dijelaskan guru. Akan tetapi masih saja terdapat siswa yang mempelajari kitab Riyadul Badi’ah belum memiliki prestasi belajar yang baik, hal ini dikarenakan pemanfaatan pembelajaran kitab Riyadul Badi’ah tidak dilakukan dengan maksimal. Serta tidak intens mengikuti pembelajaran kitab Riyadul Badi’ah, sering terlalu banyak izin tidak mengikuti pembelajaran atau bahkan sengaja tidak mengikuti pembelajaran kitab sehingga hal ini mengakibatkan tidak menambahnya pengetahun siswa tantang materi fiqih.

Untuk memperkuat hal tersebut peneliti menyebarkan angket sebanyak 20 item pernyataan kepada 30 responden yang menjadi sampel terkait pembelajaran kitab Riyadul badi’ah, penyebaran angket ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran kitab Riyadul badi’ah yang dilakukan siswa MTs Ashhabul Maimanah apakah berjalan dengan baik serta siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya data hasil penyebaran angket tersebut diolah dan didapat hasil bahwa pembelajaran kitab Riyadul Badi’ah berjalan dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa semakin baik siswa mempelajari kitab Riyadul Badi’ah semakin baik pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, dengan siswa aktif dan senantiasa mengikuti pembelajaran kitab Riyadul Badi’ah maka wawasan pengetahuan tentang fiqih siswa semakin bertambah sehingga saat pembelajaran fiqih berlangsung siswa dengan mudah memahami materi yang disampaikan guru karena sebelum siswa memepelajari materi dalam pembelajaran fiqih mereka sudah terlebih dahulu memahami materi tersebut saat pembelajaran kitab Riyadul Badi’ah

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pembelajaran kitab Riyadul badi’ah dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Untuk membuktikan hal tersebut pembahasan selanjutnya akan membahas tentang analisis data pembelajaran kitab Riyadul Badi’ah (Variabel X), analisis data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih (Variabel Y) serta seberapa besar hubungan natara pembelajaran kitab Riyadul Badi’ah dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

1. **Uji Persyaratan Analisis**

Setelah mendapatkan data variabel X dan Variabel Y maka langkah selanjutnya dilakukan perhitungan atau analisis data variabel X dan Variabel Y untuk mengetahui bagaimana pembelajaran kitab Riyadul Badi’ah setelah dilakukan penyebaran angket serta prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

1. Analisis Data Tentang Pembelajaran Kitab Riyadul Badi’ah (Variabel X)

Analisis data ini untuk mengetahui bagaimana pembelajaran kitab Riyadul Badi’ah apakah berjalan dengan baik serta siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Untuk mendapatkan data tentang pembelajaran kitab ini selain melakukan observasi peneliti juga menyerkan angket kepada responden. Peneliti menyebarkan 20 item angket dalam bentuk pernyataan kepada 30 orang siswa yang dijadikan sampel. Setiap jawaban tersebut penulis beri skor dengan menggunakan Skala Likert. Untuk item anket yang positif, jika menjawab SL = 5, SR = 4, KD = 3, P = 2 dan TP = 1, sedangkan untuk item angket negatif berlaku sebaliknya.

Adapun hasil jawaban angket tersebut disusun berdasarkan skor terendah sampai tertinggi, sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 57 | 57 | 58 | 59 | 62 | 62 | 65 | 65 | 66 | 70 |
| 70 | 71 | 71 | 72 | 72 | 73 | 75 | 75 | 76 | 76 |
| 79 | 79 | 79 | 79 | 80 | 83 | 84 | 86 | 86 | 86 |

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa nilai terendah adalah 57 dan nilai tertinggi adalah 86. Dan untuk menganalisis variabel x, penulis menempuh langkah-langkah berikut ini:

* + - 1. Menentukan rentang skor

R = (H-L) + 1

= (86 - 57) + 1

= 29 + 1

= 30

* + - 1. Menentukkan banyak kelas interval,

K = 1 + (3,3) Log n

= 1 + (3,3) Log 30

= 1 + (3,3) 1,477

= 1 + 4,874

= 1 + (3,3) 1,477

= 5,874 dibulatkan menjadi 6

1. Menentukkan panjang kelas (P)

P =

=

= 5

1. Membuat tabel distribusi frekuensi variabel (x)

**Tabel 4.1**

**Distribusi Frekuensi**

**Hubunga Pembelajaran Kitab Riyadul Badi’ah**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **F** | **X1** | **F1 . X1** | **X1 -** | **(X1 - )2** | **F. (X1 - )2** |
| 57 – 61 | 4 | 59 | 236 | -13,16 | 173,1856 | 692,7424 |
| 62 – 66 | 5 | 64 | 320 | -8,16 | 66,5856 | 332,928 |
| 67 – 71 | 4 | 69 | 276 | -3,16 | 9,9856 | 39,0424 |
| 72 – 76 | 7 | 74 | 518 | 1,84 | 3,3856 | 23,6992 |
| 77 – 81 | 5 | 79 | 395 | 6,84 | 46,7856 | 233,928 |
| 82 – 86 | 5 | 84 | 420 | 11,84 | 140,1856 | 700,928 |
|  | **30** |  | **2165** |  |  | **2024,168** |

1. Membuat normalitas variabel, dengan:
2. Menghitung mean
3. Menghitung median

1. Menghitung modus

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa perbandingan antara mean, median dan modus yaitu M = 72,16, Md = 72,9 dan Mo = 74,9. Ketiganya memiliki nilai yang hampir sama.

1. Membuat grafik histogram dan polygon variabel x

**Grafik 4.1**

**Perhitungan Pembelajaran Kitab Riyadul Badi’ah**

**Grafik 4.2**

**Perhitungan Pembelajaran Kitab Riyadul Badi’ah**

1. Menentukan simpangan baku atau Standar Deviasi (SD)

Selanjutnya penulis mencari standar deviasi atau simpangan baku dengan langkah-langkah yaitu dengan mengurangi nilai tengah tiap kelas dengan nilai mean, menguadratkan deviasi, mengalihkan deviasi dengan frekuensi tiap kelas. Berikut rumus dari standar deviasi

SD =

=

1. Uji tes normalitas
2. Menghitung nilai Z, dengan rumus

|  |  |
| --- | --- |
| Z =  Z = = -1,87  Z = = -1,27  Z = = -0,67 | Z = = -0,07  Z = = 0,51  Z = = 1,11  Z = = 1,71 |

**Tabel 4.2**

**Uji Normalitas Variabel X**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Batas Kelas** | **Z Hitung** | **Z Tabel** | **LZ Tabel** | **OE** | **Oi** |
| 57 – 61 | 56,5 | -1,87 | 0,4693 | -0,0713 | 2,139 | 4 |
| 62 – 66 | 61,5 | -1,27 | 0,3980 | -0,1494 | 4,482 | 5 |
| 67 – 71 | 66,5 | -0,67 | 0,2486 | -0,2207 | 6,621 | 4 |
| 72 – 76 | 71,5 | -0,07 | 0,0279 | 0,1671 | 5,013 | 7 |
| 77 – 81 | 76,5 | 0,51 | 0,1950 | 0,1715 | 5,145 | 5 |
| 82 – 86 | 81,5 | 1,11 | 0,3665 | 0,0896 | 2,688 | 5 |
|  | 86,5 | 1,71 | 0,4564 |  |  |  |

Perhitungan Luas Z tabel, dengan cara sebagai berikut :

Luas ZTabel = ZTabel Batas Kelas Bawah - ZTabel Batas Kelas Atas

Z = 0,3980 - 0,4693 = -0,0713

Z = 0,2486 - 0,3980 = -0,1494

Z = 0,0279 - 0,2486 = -0,2207

Z = 0,1950 - 0,0279 = 0,1671

Z = 0,3665 - 0,1950 = 0,1715

Z = 0,4564 - 0,3665 = 0,0896

1. Menghitung Chi kuadrat (X2)

+ 0,05 + 1,03 + 0,78 + 0,00 + 1,98

= 5,45

1. Menentukan derajat kebebasan

dk = k – 3

= 6 – 3

= 3

1. Menentukan Chi Kuadrat tabel dengan taraf signifikasi 5 % dan dk = 3

*x2* tabel = (1 – ) (dk)

= (1 – 0,05) (3)

= (0,95) (3)

= 2,85

= 7,815

Bersadarkan perhitungan rumus Chi Kuadrat dengan taraf signifikan 5 % dan dk = 3, maka diperoleh *x2* hitung = 5,45 sedangkan *x*2 tabel = 7,815 Dengan demikian, *x2* hitung < dari *x2* tabel. Maka hal ini menunjukan bahwa data Variabel X berdistribusi normal, artinya bahwa Pembelajaran Kitab Riyadul Badi’ah tergolong baik, dibuktikan dengan nilai mean sebesar 72,16.

1. Analisis Data Tentang Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Variabel Y)

Perolehan data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran (Variabel Y), penulis melakukan studi dokumentasi, data tentang prestasi belajar siswa yang diambil dari nilai raport pada mata pelajaran fiqih semester genap Tahun ajaran 2018-2019. Alasananya yaitu evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, jadi dalam memberikan penilaian terhadap siswa, guru bukan hanya menilai pengetahuannya saja akan tetapi sikap siswa pada saat pembeljaran juga seperti yang dikatakan sebelumnya indikator prestasi belajar itu harus mencakup ketiga ranahntersebut. Data nilai tersebut disusun berdasarkan nilai terendah sampai nilai tertinggi, sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 70 | 74 | 74 | 75 | 79 | 79 | 79 | 80 | 80 | 82 |
| 82 | 83 | 83 | 84 | 84 | 84 | 84 | 85 | 85 | 85 |
| 86 | 87 | 87 | 89 | 89 | 90 | 90 | 95 | 95 | 98 |

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 98. Dan untuk menganalisis variabel Y, penulis menempuh langkah-langkah berikut ini:

1. Menentukan rentang skor

R = (H-L) + 1

= (98 – 40) + 1

= 28 + 1

= 29

1. Menentukkan banyak kelas interval,

K = 1 + (3,3) Log n

= 1 + (3,3) Log 30

= 1 + (3,3) 1,477

= 1 + 4,874

= 1 + (3,3) 1,477

= 5,874 dibulatkan menjadi 6

1. Menentukkan panjang kelas (P)

P =

=

= 4,83333333 dibulatkan menjadi 5

1. Membuat tabel distribusi variabel (Y)

**Tabel 4.3**

**Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa (Y)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **F** | **X1** | **F1 . X1** | **X1 -** | **(X1 - )2** | **F. (X1 - )2** |
| 70 – 74 | 3 | 72 | 216 | -12 | 144 | 432 |
| 75 – 79 | 4 | 77 | 308 | -7 | 49 | 196 |
| 80 – 84 | 10 | 82 | 820 | -2 | 4 | 40 |
| 85 – 89 | 8 | 87 | 696 | 5 | 25 | 200 |
| 90 – 94 | 2 | 92 | 184 | 8 | 64 | 128 |
| 95 – 99 | 3 | 97 | 291 | 13 | 169 | 509 |
|  | **30** |  | **2515** |  |  | **1505** |

1. Membuat normalitas variabel dengan:
2. Menghitung mean
3. Menghitung median

1. Menghitung modus

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa perbandingan antara mean, median dan modus yaitu M = 84, Md = 83,5 dan Mo = 83,25. Ketiganya memiliki nilai yang hampir sama.

1. Membuat grafik histogram dan polygon variabel y

**Grafik 4.3**

**Perhitungan Prestasi Belajar siswa**

**Grafik 4.4**

**Perhitungan Prestasi Belajar**

1. Menentukan Standar Deviasi (SD), dengan rumus

Selanjutnya penulis mencari standar deviasi atau simpangan baku dengan langkah-langkah yaitu dengan mengurangi nilai tengah tiap kelas dengan nilai mean, menguadratkan deviasi, mengalihkan deviasi dengan frekuensi tiap kelas. Berikut rumus dari standar deviasi

SD =

=

1. Uji tes normalitas, dengan rumus
2. Menghitung nilai Z, dengan rumus

|  |  |
| --- | --- |
| Z =  Z = = -2,01  Z = = -1,31  Z = = -0,62 | Z = = 0,06  Z = = 0,76  Z = = 1,45  Z = = 2,15 |

**Tabel 4.4**

**Uji Normalitas Variabel Y**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Batas Kelas** | **Z Hitung** | **Z Tabel** | **LZ Tabel** | **OE** | **Oi** |
| 70 – 74 | 69,5 | -2,01 | 0,4778 | -0,0729 | 2,187 | 3 |
| 75 – 79 | 74,5 | -1,31 | 0,4049 | -0,1725 | 5,175 | 4 |
| 80 – 84 | 79,5 | -0,62 | 0,2324 | -0,2085 | 6,255 | 10 |
| 85 – 89 | 84,5 | 0,06 | 0,0239 | 0,2525 | 7,575 | 8 |
| 90 – 94 | 89,5 | 0,76 | 0,2764 | 0,1501 | 4,504 | 2 |
| 95 – 99 | 94,5 | 1,45 | 0,4265 | 0,0577 | 1,731 | 3 |
|  | 99,5 | 2,15 | 0,4842 |  |  |  |

Perhitungan Luas Z tabel, dengan cara sebagai berikut :

Luas ZTabel = ZTabel Batas Kelas Bawah - ZTabel Batas Kelas Atas

Z = 0,4049 - 0,4778 = -0,0713

Z = 0,2324 - 0,4049 = -0,1725

Z = 0,0239 - 0,2324 = -0,2085

Z = 0,2764 - 0,0239 = 0,2525

Z = 0,4265 - 0,2764 = 0,1501

Z = 0,4842 - 0,4265 = 0,0577

1. Menghitung Chi kuadrat (*x2*)

+ 0,26 + 2,24 + 0,02 + 1,39 + 0,93

= 5,14

1. Menentukan derajat kebebasan

dk = k – 3

= 6 – 3

= 3

1. Menentukan Chi Kuadrat tabel dengan taraf signifikasi 5 % dan dk = 3

*x2* tabel= (1 – ) (dk)

= (1 – 0,05) (3)

= (0,95) (3)

= 2,85

= 7,815

Bersadarkan perhitungan rumus Chi Kuadrat dengan taraf signifikan 5 % dan dk = 3, maka diperoleh *x2* hitung = 5,14 sedangkan *x2* tabel = 7,81. Dengan demikian, *x2* hitung < *x2* tabel. Maka hal ini menunjukan bahwa data Variabel X berdistribusi normal, artinya bahwa Prestasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih termasuk dalam kategori baik. Selain itu telah diketahui sebelumya bahwa KKM yang ditetapkan ialah 80 sedangkan nilai rata-sata yang diperoleh dari hasil perhitungan ialah 84, dengan demikian prestasi belajar siswa dalam kategori baik.

1. **Pengajuan Hipotesis**

Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan ialah mengenai hubungan antara dua variabel yaitu Pembelajaran kitab Riyadul Badi’ah sebagai variabel X dan Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih sebagai variabel Y, maka hipotesis penelitian ini ialah sebagai berikikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Ha = | r x y ≠ o Artinya terdapat hubungan yang positif antara pembelajaran Kitab Riyadul Badi’ah dengan Prestasi Belajar |
| HO = | r x y = o Artinya tidak terdapat hubungan yang positif antara pembelajaran Kitab Riyadul Badi’ah dengan Prestasi Belajar |

Dengan kriteria pengujian:

Jika*t* hitung > *t* tabel, maka Ha diterima

Jika *t* hitung < *t* tabel, maka H0 diterima

Perhitungan korelasi antara variabel X dan Variabel y:

Setelah mendapatkan hasil dari analisis Variabel X dan Variabel Y, maka selanjutnya ialah analisis korelasi antara Variabel X dan Variabel Y, analisis ini dilakukan untuk menentukan hiptosis manakah yang akan diterima, apakah Ha atau H0, adapaun langkah-langkahnya ialah sebagai berikut:

1. Menyusun tabel hubungan antara Pembelajaran Kitab Riyadul Badi’ah (Variabel X) dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih (Variabel Y)

**Tabel 4.5**

**Data Korelasi Variabel X dan Y**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Subjek** | **X** | **Y** | **X2** | **Y2** | **XY** |
| 1 | 86 | 85 | 7396 | 7225 | 7310 |
| 2 | 71 | 87 | 5041 | 7569 | 6177 |
| 3 | 70 | 89 | 4900 | 7921 | 6230 |
| 4 | 72 | 80 | 5184 | 6400 | 5760 |
| 5 | 76 | 86 | 5776 | 7396 | 6536 |
| 6 | 71 | 82 | 5041 | 6724 | 5822 |
| 7 | 57 | 79 | 3249 | 6241 | 4503 |
| 8 | 65 | 84 | 4225 | 7056 | 5460 |
| 9 | 75 | 84 | 5625 | 7056 | 6300 |
| 10 | 79 | 80 | 6241 | 6400 | 6320 |
| 11 | 73 | 89 | 5329 | 7921 | 6497 |
| 12 | 79 | 84 | 6241 | 7056 | 6636 |
| 13 | 57 | 70 | 3249 | 4900 | 3990 |
| 14 | 65 | 83 | 4225 | 6889 | 5395 |
| 15 | 79 | 95 | 6241 | 9025 | 7505 |
| 16 | 62 | 79 | 3844 | 6241 | 4898 |
| 17 | 86 | 98 | 7396 | 9604 | 8428 |
| 18 | 72 | 85 | 5184 | 7225 | 6120 |
| 19 | 80 | 90 | 6400 | 8100 | 7200 |
| 20 | 84 | 95 | 7056 | 9025 | 7980 |
| 21 | 86 | 85 | 7396 | 7225 | 7310 |
| 22 | 66 | 83 | 4356 | 6889 | 5478 |
| 23 | 75 | 74 | 5625 | 5476 | 5550 |
| 24 | 79 | 87 | 6241 | 7569 | 6873 |
| 25 | 59 | 75 | 3481 | 5625 | 4425 |
| 26 | 70 | 82 | 4900 | 6724 | 5740 |
| 27 | 62 | 79 | 3844 | 6241 | 4898 |
| 28 | 83 | 90 | 6889 | 8100 | 7470 |
| 29 | 76 | 84 | 5776 | 7056 | 6384 |
| 30 | 58 | 74 | 3364 | 5476 | 4292 |
|  | **2173** | **2517** | **159715** | **212355** | **183487** |

Dari tabel tersebut, maka diketahui :

|  |  |
| --- | --- |
| Ʃx | : 2173 |
| Ʃy | : 2517 |
| Ʃx2 | : 159715 |
| Ʃy2 | : 212355 |
| Ʃxy | : 183487 |

1. Analisis Regresi, dengan rumus
2. Rumus a =

=

=

=

= 47,25

1. Rumus b =

=

=

=

= 0,50

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka persamaan regresinya ialah Y = 47,25+ 0,50 artinya setiap terjadi perubahan satuan dari variabel X maka terjadi pula sebesar 0,50 pada variabel Y sebesar 47,75.

1. Analisis Korelasi, dengan rumus

Setelah mengetahui persamaan regresinya, selanjutnya dilakukan analisis korelasi untuk mengetahui seberapa kuat hubungan yang terjadi antara variabel x dan variabel y, analisis korelasi ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, adapun proses perhitungannya ialah sebagai berikut:

rxy =

=

=

=

=

=

=

Untuk menginterpretasikan nilai koefisien tersebut, maka penulis menggunakan interpretasi “r” *Product Moment* sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Interpretasi Nilai Koefisien “r” *Product Moment***

|  |  |
| --- | --- |
| **Besar “r” Product Moment** | **Interpretasi** |
| 0,00 – 0,20 | Analisis Variabel x dengan Variabel y terdapat korelasi yang sangat rendah |
| 0,20 – 0,40 | Analisis Variabel x dengan Variabel y terdapat korelasi yang rendah |
| 0,40 – 0,60 | Analisis Variabel x dengan Variabel y terdapat korelasi yang sedang |
| 0,60 – 0,80 | Analisis Variabel x dengan Variabel y terdapat korelasi yang tinggi |
| 0,80 – 1,00 | Analisis Variabel x dengan Variabel y terdapat korelasi yang sangat tinggi |

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa indeks koefisien korelasi sebesar 0,70 nilai ini berada pada rentang (0,60-0,80) yang interpretasinya ialah antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang cukup tinggi / kuat.

Selanjutnya perlu dikaji taraf signifikansi korelasi untuk menentukan uji signifikansi korelasi, langkah-langhkahnya sebagai berikut:

1. Menghitung t hitung

*t* =

=

=

=

=

= 5,18

1. Menghitung derajat kebebasan

Untuk menguji signifikansi korelasi tersebut, maka “t” hitung yang diperoleh dibandingka dengan besarnya “r” *Product Moment* dengan terlebih dahulu mencari derajat kebebasannya, dengan rumus:

dk = N – 2

= 30 – 2

= 28

1. Menentukan t tabel dengan taraf signifikan 5% dan dk 28

*t* tabel = (1 – a) (dk)

= (1 – 0,05) (28)

= (0,95) (28)

= 26,6

= 1,70 (lihat tabel)

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui *x2* hitung = 5,18 dan *t* tabel= 1,70 atau dapat dikatan *x2* hitung > *t* tabel. Maka dengan demikian hipotesis alternatif (Ha) diterima, sedangkan hipotesis nol (Ho) ditolak. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara pembelajaran Kitab Riyadul Badi’ah (Variabel X) dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih (Variabel Y). Artinya antara pembelajaran kitab Riyadul Badi’ah dengan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih memiliki hubungan positif dan saling mempengaruhi.

1. Menentukan koefisien determinasi

Setelah diketahui bahwa antara variabel x dan variabel y memiliki hubungan yang positif, yang dibuktikan dengan hasil *t* tabel dan *x2* hitung, yang menunjukkan *x2* hitung > *t* tabel. Kemudian dilakukan penentuan koefisien untuk mengetahui seberapa besar hubungan atau pengaruh antara variabel X dan variabel .

Cd = r2 x 100%

= 0,702 x 100%

= 0,49 x 100%

= 49

Bersadasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pembelajaran Kitab Riyadul Badi’ah (Variabel X) dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih (Variabel Y) dimana sumbangan efektifitas atau perhitungan Variabel X terhadap Variabel Y sebesar 49% dan sisanya 51%.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan yang akan dilakukan adalah mengenai hubungan pembelajaran kitab Riyadul Badi’ah dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Berdasarkan hasil dari analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa analisis data Variabel X dengan menggunakan *x2*  (Chi Squer) dikethui bahwa *x2* hitung= 5,45, sementara jika dikonsultasikan dengan *x2* tabeldengan dk = 3 dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukan angka *x2* tabelsebesar 7,815 dengan demikian *x2* hitung< *x2* tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Artinya hubungan pembelajaran Kitab Riyadul Badi’ah dengan prestasi belajar siswa dikatakan cukup baik. Selanjutnya penelitian dapat dilakukan dengan baik.

Sementara hasil analisis Variabel Y dengan menggunakan *x2* Chi Squer dikethui bahwa *x2* hitung= 5,14, sementara jika dikonsultasikan dengan *x2* tabeldengan dk = 3 dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukan angka *x2* tabelsebesar 7,815 dengan demikian *x2* hitung< *x2* tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Artinya prestasi belajar siswa dalam kategori cukup baik. Selanjutnya penelitian dapat dilakukan dengan baik. Berdasarkan perhitungan diatas, semakin baik siswa mempelajarari kitab Riyadul Badi’ah maka semakin baik juga prestasi belajar yang ia dapat

Selanjutnya yaitu hasil dari perhitungan korelasi antara Variabel X dan Variabel Y diketahui rxy = 0,70 yang artinya Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang cukup tinggi. Kemudian setelah dilakukan dilakukan uji signifikansi korelasi diketahui *t* hitung = 5,18 dengan dk = N – 2 = 28 dan setelah dikonsultasikan dengan *t* tabel dengan taraf signifikansi 5% dan dk = 28 diketahui *t* tabel = 1,70 oleh karenanya *t* hitung > *t* tabel dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya terdapat korelasi positif antara Variabel X dan Y.

Berdasarkan analisis data Variabel X dan Variabel Y menunjukan bahwa data yang ada adalah berasal dari populasi yang berdistribusi normal, prestasi belajar siswa fiqih yang diraih oleh siswa terdapat hubungan yang signifikan dengan pembelajaran Kitab Riyadul Badi’ah yang dilakukan oleh siswa, jika pembelajaran Kitab Riyadul Badi’ah yang siswa lakukan berjalan dengan baik, serius serta ikut berperan aktif dalam pembelajaran maka prestasi belajar fiqih merekapun akan baik, karena siswa akan memperoleh wawasan pengetahuan fiqih sehingga siswa dengan mudah memahami materi saat pembelajaran fiqih.

Langkah terakhir ialah menghitung koefisien determinasi dengan rumus Cd = r2 x 100% perhitungan in dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubunhgan natara oembelajaran kitab Riyadul Badi’ah denga prestasi belajar siswa pada mata pelajar fiqih, setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh hasil sebesar 49%.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifika antara pembelajaran kitab Riyadul Badi’ah dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajarn fiqih, krena berdasarkan perhitungan korelasi antara Variabel X dan Variabel Y diketahui rxy = 0,70 yang artinya Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang cukup tinggi. Kemudian dilakukan uji signifikansi korelasi diketahui *t* hitung = 5,18 *t* tabel = 1,70 apabila *t* hitung > *t* tabel dengan demikian hipotesis Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya terdapat korelasi positif antara Variabel X dan Y.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di MTs Ashhabul Maimanah Susukna Tirtayasa tentang Hubungan Pembelajaran Kitab Riyadul Badi’ah Dengan Prestasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis data tentang Pembelajaran Kitab Riyadul Badi’ah (Variabel X) yang dilakukan oleh siswa MTs Ashhabul Maimanah Susukan Tirtayasa dapat dikatakan baik, karena dari hasil penelitian variabel X dengan menggunakan angket sebanyak 20 item, dari data tersebut menunjukan jumlah Mean sebesar , nilai ini termasuk kedalam kategori baik yaitu (60 - 80). Kemudian setelah dilakukan uji normalitas yang menunjukan *x2* hitung = 5,45 dan *x2* tabel = 7,815. Jika *x2* hitung < *x2* tabel maka dapat dikatakan bahwa data yang didapat dari hasil penelitian tersebut berdistribusi normal.
2. Berdasarkan analisis tentang prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Ashhabul Maimanah Sususkan Tirtayasa (Y) diketahui berada pada kategori baik karena dari hasil data prestasi siswa yang berasal dari nilai ujian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih, rata-rata siswa memiliki nilai 80, data tersebut dianalisis dan didapat hasil mean sebesar 84, kemudian dibandingkan nilai mean yaitu 84 dengan nilai KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu sebesar 80, maka itu berarti prestasi belajar siswa berada pada kategori baik. Kemudian setelah dilakukan uji normalitas menunjukan *x2* hitung = 5,14 dan *x2* tabel = 7,815. Jika *x2* hitung < *x2* tabel maka dapat dikatakan bahwa data yang didapat dari hasil penelitian tersebut berdistribusi normal.
3. Berdasarkan analisis korelasi antara Variabel X denga Variabel Y, menunjukan bahwa indeks koefien korelasi sebesar 0,70 dimana nilai “r” 0,70 berada di (0,60-0,80) yang interpretasinya adalah Hubungan Pembelajaran Kitab Riyadul Badi’ah dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih terdapat korelasi yang tinggi. Adapun kontribusi Variabel X dengan Variabel Y dengan menggunakan koefisien determinasi (CD) sebesar 49%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat diteliti lebih lanjut.
4. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa hal yang ingin penulis sampaikan dan perlu diperhatikan oleh berbagai pihak sekolah, yaitu sebagai berikut:

1. Hendaknya siswa lebih rajin dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari kitab Riyadul Badi’ah atau kitab lainnya maupun pembelajaran non kitab atau pembelajaran materi di MTs, karena apabila kita bersungguh-sungguh untuk mempelajari sesuatu niscaya kita akan mudah untuk memahaminya. akan tetapi jika metode yang digunakan guru yang menjadi sebab sulitnya siswa memahami materi pembelajaran hendaknya siswa menyampaikan pendapatnya dengan baik. Setelah siswa mampu memahami materi dalam kitab Riyadul Badi’ah khususnya dan umunya untuk pembelajaran kitab lainnya serta pembelajaran umum lainnya siswa harus mengamalkan ataupun menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar selalu mengingatnya.
2. Bagi pihak sekolah khusunya bagi tenaga pengajar hendaknya senatiasa memberikan motivasi kepada siswa agar mereka terdorong untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik serta memberikan pembelajaran yang baik, menggunakan metode serta pendekatan yang baik agar siswa merasa nyaman saat pembelajarn berlangsung.
3. Orang tua siswa memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan anaknya khususnya dalam hal prestasi belajar mereka di sekolah, hendaknya orang tua selalu memberikan pengawasan dan memberi motivasi untuk anaknya serta memberikan pendidikan khususnya tentang Agama Islam, karena di sekolah hanya memberikan pembelajaran dan bertanggung jawab atas siswanya hanya beberapa jam saja, sedangkan jika mereka sudah kambali pulang kerumah maka akan balik lagi menjadi tanggung jawab orang tua mereka masing-masing.
4. Untuk peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini ada beberapa saran yang peneliti berikan untuk para peneliti selanjutnya, diantaranya:
5. Untuk pengambilan data tentang prestasi belajar tidak hanya dapat diambil dari nilai rapot siswa saja, akan tetapi dapat dilihat dengan teknik tes tulis berupa soal uraian, karena terkadang pada saat tes dilakukukan kondisi fisik maupun psikis tidak dapat ditebak hal ini akan mempengaruhi perolehan nilai siswa. Tes tulis ini dapat digunakan karena hasil dari tes tersebut akan sesuai dengan kondisi siswa saat itu juga.
6. Penelitian ini juga dapat dijadiakan metode komparasi atau perbandingan dengan yaitu dengan mengukur prestasi belajar siswa yang mempelajari kitab Riyadul Badi’ah dan prestasi belajar siswa yang tidak mengikuti pembelajaran kitab.

**DAFTAR PUSTAKA**

Al-Qur’an dan Terjemahnya. *Kementrian Agama RI*. Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu. 2013

Arifin Zainal. *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru).* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.

Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002

Basri Hasan. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran.* Bandung: CV. Pustaka Setia. 2015.

Bruinessen Martin Van. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat (Tradisi-tradisi Islam di Indonesia)*. Bandung: Mizan. 1999

Dhoefir Zamaksyari. *Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia)*. Jakarta: LP3ES. 2011

Fatah Rohadi Abdul, Tata Taufik dan Abdul Mukti Bisri *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan (dari Tradisional, Modern hingga Post Modern)*. Jakarta: PT.Listafariska Putra. 2005.

Faturrahman Muhammad dan Sulistyirini. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam (Peningkatan Lemabaga Pendidikan Islam Secara*

*Holistik praktik dan teoritik).* Yogyakarta: Teras. 2012.

Gunawan Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Hasbulloh Syekh Muhammad bin Sulaiman. *Ats-Tsimarul Yani’ah Fir Riyadul Badi’ah: Syarah dari Kitab Ar-riyadul Badi’ah*. Tejemahan Zainal Arifin Yahya. Jakarta: Pustaka Mampir. 2009.

Jamaludin dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2015.

Kompri. *Belajar (Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya).* Yogyakarta: Media Akademi. 2017.

Madjid Nurkholis. *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina. 1997

Mas’ud Abdurrahman. *Dari Haramain Ke Nusantara (Jejak Intelektual Arsitek Pesantren)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006

Mughits Abdul. *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*. Jakarta: Kencana. 2008.

Mungguh Jasa Muliawan. Metodologi Penelitian Pendidikan (Dengan StudiKasus). Yogyakarta: Gava Media. 2014

Muslihah Eneng. *Metode dan Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Haja Mandiri. 2014

Muslich Mansur. *Authentic Assessment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2011.

Nasir Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Ditengah arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.

Permenag RI 000913 Tahun 2013, Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pasal 1.

Ratnawulan Elis dan Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2015.

Sanjaya Wina. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan prosedur).* Jakarta: Kencana. 2014.

Sudijono Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017.

Sudjana Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2014

Sugiyono. *Metode Penelitian Kunatitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta. 2016.

Sukmadinata Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. 2010

Syah Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.

Syah Muhibbin. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.

Syah Darwiyan, Djazimi dan Supardi. *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Diadit Media. 2009.

Syah Darwiyan, Supardi dan Aziz Hasibuan. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press. 2006

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*. akarta: PT. Raja Grafindopersada. 2005

Wahab Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2016

Yasmadi. *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.

**DOKUMENTASI**

**PENYEBARAN ANGKET**



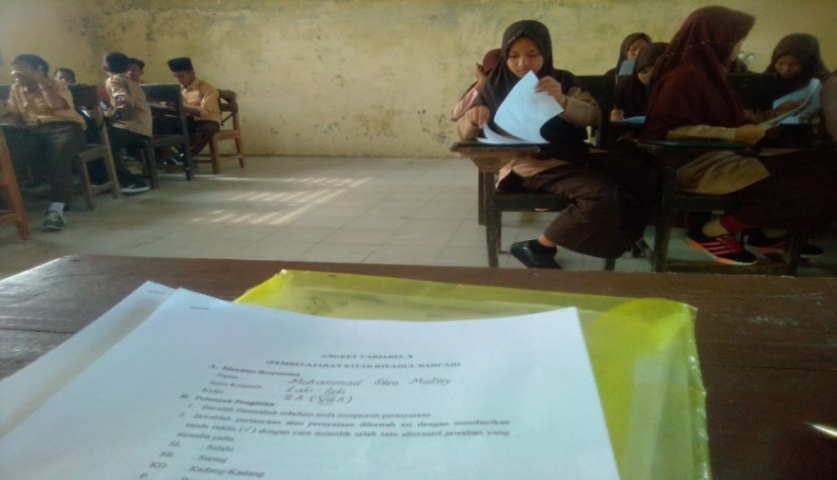












1. Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 21 [↑](#footnote-ref-1)
2. Al-Qur’an dan Terjemahnya, *Kementrian Agama RI* (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2013), 747 [↑](#footnote-ref-2)
3. Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 153. [↑](#footnote-ref-3)
4. Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi),* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005), 151 [↑](#footnote-ref-4)
5. H. Abdul Wahid, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Ashhabul Maimanah, Sabtu 30 Maret 2018 (11:00 WIB) [↑](#footnote-ref-5)
6. Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1999), 20-27 [↑](#footnote-ref-6)
7. Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1999), 122 [↑](#footnote-ref-7)
8. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 65 [↑](#footnote-ref-8)
9. Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 15-16 [↑](#footnote-ref-9)
10. Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran* (Ciputat: Haja Mandiri, 2014), 92-93 [↑](#footnote-ref-10)
11. Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Ciputat: HAJA Mandiri, 2014), 96-98 [↑](#footnote-ref-11)
12. Muhammad Faturrohman dan Sulistiorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam: Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik (Praktik & Teoritik)* (Yogyakarta: Teras, 2012), 244. [↑](#footnote-ref-12)
13. Martin Van Buinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat (Tradisi-tradisi Islam di Indonesia),* (Bandung: Mizan, 1999), 27 [↑](#footnote-ref-13)
14. Zamaksyarik Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studo Tentang Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2015), 87 [↑](#footnote-ref-14)
15. Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nucholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 79-80 [↑](#footnote-ref-15)
16. Rohadi Abdul Fatah dkk, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan: Dari Tradisional, Modern, Hingga Post Modern* (Jakarta: PT. Listafariska Putra, 2005), 35-39 [↑](#footnote-ref-16)
17. Martin Van Buinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat (Tradisi-tradisi Islam di Indonesia)*, (Bandung: Mizan, 1999), 114-115 [↑](#footnote-ref-17)
18. Al-Qur’an dan Terjemahnya, *Kementrian Agama RI*, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2013), 421 [↑](#footnote-ref-18)
19. Nurkholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadina. 1997), 30 [↑](#footnote-ref-19)
20. Rohadi Abdul Fatah, M. Tata Taufik dan Abdul Mukti Bisri, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan (Dari Tradisional, Modern, Hingga Post Modern)*, (Jakarta: PT. Listafariska Putra, 2005), 49-57 [↑](#footnote-ref-20)
21. Rohadi Abdul Fatah dkk, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan: Dari Tradisional, Modern, Hingga Post Modern* (Jakarta: PT. Listafariska Putra, 2005), 62-69. [↑](#footnote-ref-21)
22. Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat* *(Tradisi-tradisi Islam di Indonesia)*, (Bandung: Mizan, 1999), 122 [↑](#footnote-ref-22)
23. Rohadi Abdul Fatah dkk, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan: Dari Tradisional, Modern, Hingga Post Modern* (Jakarta: PT. Listafariska Putra, 2005), 38. [↑](#footnote-ref-23)
24. Abdurrahman Mas’ud, *Dari Haramain Ke Nusantara (Jejak Intelektual Arsitek Pesantren)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 109-113 [↑](#footnote-ref-24)
25. Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat (Tradisi-tradisi Islam di Indonesia)*, (Bandung: Mizan, 1999), 122 [↑](#footnote-ref-25)
26. Syekh Muhammad Hasbulloh bin Sulaiman, *Ats-Tsimarul Yani’ah Fir Riyadul Badi’ah: Syarah dari Kitab Ar-riyadul Badi’ah*, Tejemahan Zainal Arifin Yahya (Jakarta: Pustaka Mampir, 2009), 1-2 [↑](#footnote-ref-26)
27. Eneng Muslihah, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Ciputat: HAJA Mandiri, 2014), 96-99 [↑](#footnote-ref-27)
28. Kompri, *Belajar (Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya)*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 1 [↑](#footnote-ref-28)
29. Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 16-17 [↑](#footnote-ref-29)
30. Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 153. [↑](#footnote-ref-30)
31. Kompri, *Belajar (Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya)*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 44 [↑](#footnote-ref-31)
32. Al-Qur’an dan Terjemahnya, *Kementrian Agama RI* (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2013), 628 [↑](#footnote-ref-32)
33. Al-Qur’an dan Terjemahnya, *Kementrian Agama RI* (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2013), 628 [↑](#footnote-ref-33)
34. Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2016), 249 [↑](#footnote-ref-34)
35. Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 157-160 [↑](#footnote-ref-35)
36. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), 217-218 [↑](#footnote-ref-36)
37. Permenag RI 000913 Tahun 2013, Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pasal 1 [↑](#footnote-ref-37)
38. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Afabeta, 2016), 2 [↑](#footnote-ref-38)
39. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Afabeta, 2016), 80 [↑](#footnote-ref-39)
40. Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 215-216 [↑](#footnote-ref-40)
41. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 183 [↑](#footnote-ref-41)
42. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 102. [↑](#footnote-ref-42)
43. Darwiyan Syah, Djazimi dan Supardi, *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Diadit Media, 2009), 67-60. [↑](#footnote-ref-43)
44. Zainal Arifin, *Penelitia Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru),* (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 233 [↑](#footnote-ref-44)
45. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 147. [↑](#footnote-ref-45)
46. Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 253-257 [↑](#footnote-ref-46)
47. Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 268 [↑](#footnote-ref-47)
48. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016),182-188. [↑](#footnote-ref-48)